

ABSTRAK

Siti Shofiyyatus Saniya, 2016: *Peran Guru Sertifikasi Dalam Peningkatan Mutu Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember.*

Guru mempunyai peran yang sangat strategis dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan nasional, khususnya di bidang pendidikan, sehingga perlu dikembangkan sebagai tenaga profesi yang bermartabat dan professional. tercapai dan tidaknya peningkatan mutu pembelajaran siswa tentu tidak akan terlepas dari peran guru di lembaga pendidikan dan khususnya para guru professional (serifikasi). Mengingat begitu urgennya peran guru dalam sebuah pendidikan, termasuk dalam proses pembelajaran dimana seorang guru adalah faktor utama dalam pembelajaran berhasil tidaknya sebuah pembelajaran tergantung dari gurunya. maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tersebut.

Sedangkan fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah (1) Bagaimana peran guru serifikasi sebagai pengajar dalam peningkatan mutu proses pembelajaran aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2016/2017? (2) Bagaimana peran guru serifikasi sebagai pembimbing dalam peningkatan mutu proses pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2016/2017? (3) Bagaimana peran guru serifikasi sebagai pelatih dalam peningkatan mutu proses pembelajaran aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peran guru serifikasi sebagai pengajar, pembimbing serta pelatih di Madrasah Aliyah Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember. Dan untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian *Study kasus*. Adapun tehnik pengumpulan data dalam skripsi ini menggunakan observasi partisipasi pasif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Sedangkan analisa data menggunakan model Miles dan Huberman dan keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini: (1) Peran Guru Sertifikasi Sebagai Pengajar bagaimana seorang guru benar-benar bisa membuat peserta didik faham serta mudah menerima materi yang diberikan oleh guru.(2) peran guru serifikasi sebagai pembimbing didalam pembelajaran dengan melaksanakan beberapa peran didalamnya yakni memotivasi peserta didik agar giat untuk belajar serta memecahkan masalah-masalah yang timbul pada saat pembelajaran. (3) peran guru serifikasi sebagai pelatih yang mana guru melatih peserta didik untuk menjadi teladan yang baik serta bisa menerapkan materi yang telah dijelaskan dalam kehidupan sehari-hari. Peran guru sebagai pelatih yakni sebagai model atau teladan bagi peserta didiknya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan sedang diguncang oleh berbagai perubahan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat, serta ditantang untuk dapat menjawab berbagai permasalahan lokal dan perubahan global yang terjadi begitu pesat. Sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 (Sisdiknas, Pasal 3), berikut ini: “ Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan tujuan nasional tersebut, dalam tatanan mikro pendidikan harus mampu menghasilkan sumber daya manusia berkualitas dan professional sesuai dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Sisdiknas Pasal 3 di atas, termasuk di dalamnya kebutuhan dunia kerja dan respons terhadap perubahan masyarakat setempat.¹

Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia yang meliputi aspek rohaniah dan jasmaniah. Pekerjaan mendidik mengandung makna sebagai proses kegiatan menuju ke arah tujuannya. Karena pekerjaan tanpa tujuan yang jelas akan menimbulkan suatu ketidak menentuan dalam prosesnya. Lebih-lebih pekerjaan mendidik yang bersasaran pada hidup psikologis manusia didik yang masih berada pada taraf

¹ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 3.

perkembangan, maka tujuan merupakan faktor yang paling penting dalam proses pendidikan itu.²

Begitupula, tujuan ideal dari pendidikan Islam sejalan dengan tujuan hidup manusia yaitu ibadah. Ibadah dalam pengertiannya yang luas adalah usaha menumbuhkan dan mengembangkan fitrah manusia, mencapai insan kamil (manusia sempurna). Sebagaimana dalam firman Allah pada surah al-Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya:

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.” (Q.S. Al-Dzariyat [51]: 56).³

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama, dan utama. Figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan berkualitas.⁴ Begitupun, dalam pembelajaran Akidah Akhlak guru juga sangatlah berperan penting didalamnya.

Akidah Akhlak yang berarti upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT. Dan

² Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam II* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 56-57.

³ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah: Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2005), 523.

⁴ Mulyasa, *Standar Kompetensi*, 5.

merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Dalam kehidupan masyarakat yang majemuk dari sisi keagamaan, pendidikan ini juga diarahkan pada peneguhan akidah disatu sisi, dan peningkatan toleransi serta saling menghormati penganut agama lain pada sisi yang lain, dalam rangka mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa.⁵

Guru mempunyai peran yang sangat strategis dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan nasional, khususnya di bidang pendidikan, sehingga perlu dikembangkan sebagai tenaga profesi yang bermartabat dan professional.⁶ Sesuai dengan UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bab 1 pasal 1, dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁷ Untuk menjalankan peran tersebut secara maksimal guru dituntut untuk memiliki kompetensi profesional sesuai dengan mata pelajaran yang di emban yaitu memiliki sertifikat pendidik yang berarti bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga professional. Guru yang sudah memiliki sertifikat tersebut berarti sudah mengikuti sertifikasi guru yang diartikan sebagai suatu proses pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi.⁸

⁵ Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 49.

⁶ Mulyasa, *Standar Kompetensi*, 5.

⁷ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), 44 .

⁸ Mulyasa, *Standar Kompetensi*, 33.

Guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun diluar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila kita kelompokkan terdapat tiga jenis tugas guru, yakni tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Pelajaran apapun yang diberikan, hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar. Bila seorang guru dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah ia tidak akan dapat menanamkan benih pengajarannya itu kepada para siswanya. Para siswa akan enggan menghadapi guru yang tidak menarik. Tugas dan peran guru tidaklah terbatas di dalam masyarakat, bahkan guru pada hakikatnya merupakan komponen strategis yang memilih peran yang penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa.⁹

Peningkatan mutu guru melalui program sertifikasi sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan. Rasionalnya adalah apabila kompetensi guru bagus yang diikuti dengan penghasilan bagus. Diharapkan kinerjanya juga bagus. Kegiatan belajar mengajar yang bagus diharapkan dapat membuahkan pendidikan yang bermutu. Pemikiran itulah yang mendasari bahwa guru perlu disertifikasi.¹⁰ Syarat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Pada pasal 10 undang-undang tersebut disebutkan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.¹¹

⁹ Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 7.

¹⁰ Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 8.

¹¹ Rodliyah, *Pendidikan & Ilmu Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 126.

Madrasah Aliyah Annuriyyah merupakan sekolah yang berada di naungan pondok pesantren dan termasuk sekolah yang hanya terdiri dari wanita saja. Serta tidak banyak peminatnya untuk mendaftar di sekolah ini, dan mayoritas siswanya anak pondok saja, dengan berjalannya waktu dan perubahan pimpinan sekolah, dapat membawa Madrasah Aliyah Annuriyyah menjadi sekolah yang maju dan diakui oleh masyarakat. Dalam perkembangannya Madrasah Aliyah Annuriyyah berusaha untuk mensejajarkan dirinya dengan Madrasah Lainnya khususnya Madrasah Aliyah Negeri yang berada di dalam kota yang sudah lebih dahulu memiliki banyak pengalaman. Melihat kondisi siswa yang terpuruk dibandingkan dengan Madrasah Aliyah Negeri yang lain, pihak sekolah terus menerus berusaha keras agar siswanya menjadi lebih baik. Berbagai usaha yang dilakukan diantaranya kepala sekolah sudah melaksanakan pembinaan bagi guru, dan berusaha mengikuti program pemerintah dengan mengusulkan beberapa guru yang kompeten dan layak untuk mengikuti program sertifikasi. Sehingga sekarang banyak guru yang lulus sertifikasi dan mempunyai sertifikat, serta sudah membuktikan tugas profesinya secara professional. Mereka telah membuktikan bahwa siswanya menjadi lebih baik dari yang sebelumnya, sehingga ini di pandang maju dan bermutu oleh masyarakat. Akhirnya sekolah ini banyak diminati oleh masyarakat luas.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang telah dilaksanakan oleh peneliti menemukan beberapa data di Madrasah Aliyah Annuriyyah bahwa peran guru sertifikasi dalam proses pembelajaran guru masih belum bisa dikatakan professional misalnya dalam menyampaikan materi dikelas tidak menyenangkan dan penjelasannya monoton sehingga membuat peserta didik malas serta merasa bosan diajar oleh guru tersebut, dan akhirnya dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung anak didik tidak mendengarkan dan

memperhatikan penjelasan materi dari guru mereka hanya bercanda gurau dengan teman sebangkunya yang lebih sering malah sampai ketiduran. Sehingga, ada pernyataan bahwa guru yang tersertifikasi belum dapat menjalankan amanahnya dengan sebenar-benarnya sebagaimana kriteria yang telah ditetapkan. Padahal dengan adanya guru yang sudah tersertifikasi diharapkan dapat menjadikan guru sebagai guru yang professional. Sertifikasi guru merupakan sebuah terobosan dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan kualitas dan profesionalitas seorang guru, sehingga ke depan semua guru harus memiliki sertifikat sebagai lisensi atau izin mengajar.

Berdasarkan hal tersebut Madrasah Aliyah Annuriyyah memiliki beberapa kelebihan terkait dengan program sertifikat yang telah dilakukan dan prestasi siswa. Dengan ditunjang sarana dan prasarana yang cukup memadai yaitu dengan adanya laboratorium multimedia, laboratorium bahasa dan perlengkapan computer tercapai dan tidaknya peningkatan mutu pembelajaran siswa tentu tidak akan terlepas dari peran guru di lembaga pendidikan dan khususnya para guru professional (tersertifikasi). Dengan peran guru sertifikasi yang baik, mutu pendidikan akan berjalan dengan baik apabila didukung dengan guru yang professional.

Mengingat begitu urgennya peran guru dalam sebuah pendidikan, termasuk dalam proses pembelajaran dimana seorang guru adalah faktor utama dalam pembelajaran berhasil tidaknya sebuah pembelajaran tergantung dari gurunya. Serta melihat adanya beberapa perbedaan sistem pendidikan yang telah dilakukan oleh Madrasah Aliyah Annuriyyah dengan Madrasah Aliyah Lainnya. Maka dari inilah penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: *“Peran Guru Sertifikasi Dalam Peningkatkan Mutu Proses*

Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”.



B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Peran Guru Sertifikasi Sebagai Pengajar Dalam Peningkatkan Mutu Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana Peran Guru Sertifikasi Sebagai Pembimbing Dalam Peningkatkan Mutu Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?
3. Bagaimana Peran Guru Sertifikasi Sebagai Pelatih Dalam Peningkatkan Mutu Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2016/ 2017?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendiskripsikan Peran Guru Sertifikasi Sebagai Pengajar Dalam Peningkatkan Mutu Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Mendiskripsikan Peran Guru Sertifikasi Sebagai Pembimbing Dalam Peningkatkan Mutu Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji Tahun Pelajaran 2016/2017.
3. Mendiskripsikan Peran Guru Sertifikasi Sebagai Pelatih Dalam Peningkatkan Mutu Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji Tahun Pelajaran 2016/ 2017.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dan praktis. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan keilmuan mengenai Peran Guru Sertifikasi Dalam Peningkatan Mutu Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji Tahun Pelajaran 2016/ 2017 secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Bagi Peneliti

Sebagai suatu wacana untuk memperluas cakrawala pemikiran tentang Peran Guru Sertifikasi Dalam Peningkatan Mutu Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji Tahun Pelajaran 2016/2017 serta sumbangan pemikiran dari peneliti yang merupakan wujud aktualisasi dalam mengabdikan pada agama, negara, dan bangsa.

2. Bagi IAIN Jember

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang Peran Guru Sertifikasi Dalam Peningkatan Mutu Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji Tahun Pelajaran 2016/ 2017 serta bisa diambil manfaatnya.

3. Bagi masyarakat

Sebagai salah satu sumber informasi tentang pentingnya Peran Guru Sertifikasi Dalam Peningkatan Mutu Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji Tahun Pelajaran 2016/2017.

4. Bagi peneliti berikutnya

Sebagai dasar pengembangan penelitian berikutnya (penelitian terdahulu) dengan meneliti dimensi yang berbeda terkait dengan Peran Guru Sertifikasi Dalam Peningkatan Mutu Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji Tahun Pelajaran 2016/2017.

5. Bagi Madrasah Aliyah Annuriyyah

Diharapkan dapat menjadi tambahan referensi bagi kepala sekolah dan guru, khususnya guru sertifikasi dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran serta dapat dijadikan pedoman perbaikan oleh guru sertifikasi dalam menjalani perannya guna meningkatkan mutu proses pembelajaran.

E. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi salah persepsi dalam penafsiran judul penelitian ini dan agar pembahasan dalam penelitian ini lebih fokus, maka peneliti memberikan penjelasan tentang istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, sebagai berikut:

1. Peran guru

Peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti seperangkat tingkat yang diharapkan seseorang dan memiliki kedudukan di masyarakat.¹² Sedangkan guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar.¹³ Uzer Usman berpendapat bahwa guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.¹⁴

Dari pengertian tersebut, maka peran guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seseorang dalam masyarakat yang menentukan tugas utama dan harus

¹² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990),667.

¹³ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka,2001),330.

¹⁴ Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013),5.

melaksanakan sesuai dengan profesinya dalam kegiatan belajar mengajar yang diharapkan dengan tugas tersebut dapat menciptakan situasi atau keadaan yang lebih baik daripada sebelumnya.

2. Sertifikasi

Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen.¹⁵

Dari pengertian tersebut, yang dimaksud dari sertifikasi dalam penelitian ini adalah seorang pendidik yang telah mempunyai sertifikat dan dianggap sebagai guru yang profesional.

3. Mutu

Badudu berpendapat kata mutu adalah kualitas.¹⁶ Yang dimaksud mutu disini adalah kualitas proses pembelajaran Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji.

¹⁵ Mulyasa, *Standar Kompetensi*, 33.

¹⁶ Badudu, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Harapan, 1994), 926.

4. Proses Pembelajaran

merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, di mana dalam proses tersebut terkandung multi peran dari guru.¹⁷

5. Aqidah Akhlak

Aqidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT. Dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Dalam kehidupan masyarakat yang majemuk dari sisi keagamaan, pendidikan ini juga diarahkan pada peneguhan akidah di satu sisi, dan peningkatan toleransi serta saling menghormati penganut agama lain pada sisi yang lain, dalam rangka mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa.¹⁸

Dari pengertian tersebut, maka yang dimaksud dengan mutu proses pembelajaran Aqidah Akhlak adalah kualitas dari sebuah kegiatan dimana terjadi penyampaian pembelajaran dari seorang pendidik kepada peserta didik dalam menjalani perannya untuk mencapai tujuan yang diharapkan yang mana menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT. Dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

¹⁷ Titiek Rohanah, *Supervisi Pendidikan* (Jember: STAIN Press, 2013), 123.

¹⁸ Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan*, 49.

F. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan ini tidak keluar dari jalur yang telah ditentukan dan agar lebih berarti susunanya, maka perlu kiranya memberikan gambaran sistematik pembahasan sebagai berikut:

Bab Satu, Berupa pendahuluan, merupakan pertanggung jawaban metodologis yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi istilah.

Bab Dua, Berupa kajian kepustakaan, pada bab ini akan dipaparkan penelitian terdahulu dan kajian teori secara literature yang berhubungan dengan judul penelitian. Dalam hal ini terdiri atas sub bahasan tentang Peran Guru Sertifikasi Dalam Peningkatan Mutu Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji Tahun Pelajaran 2016/2017.

Bab Tiga, Berupa metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, tehnik pengumpulan data, analisis data dan keabsahan data.

Bab Empat, Berupa penyajian data dan analisis, yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data, pembahasan temuan.

Bab Lima, Berupa penutup, yang terdiri atas kesimpulan dan saran sebagai acuan dan data yang dihasilkan dalam penyusunan penelitian ini akan dicantumkan kepustakaan dan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Salah satu bagian yang penting untuk dikerjakan oleh seorang peneliti adalah penelusuran pustaka. Dalam penelitian, kegiatan penelusuran pustaka bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penelitian-penelitian yang telah dikerjakan oleh peneliti terdahulu. Sehingga akan dapat ditemukan mengenai posisi penelitian yang akan dilakukan.

Pada kajian ini peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu antara lain:

1. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Syahrotul Jannah dengan judul *Kinerja Mengajar Guru Bersertifikasi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2012 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11, kabupaten Jember.

fokus penelitian dalam skripsi ini adalah 1) Bagaimana kinerja mengajar guru bersertifikasi pada perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 jember ?. 2) Bagaimana kinerja mengajar guru bersertifikasi pada pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 jember?. 3) Bagaimana kinerja mengajar guru bersertifikasi pada evaluasi pembelajaran dalam

meningkatkan prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Jember?.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif sedangkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini bahwa dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan yang ditetapkan sekolah, sehingga kriteria ketuntasan belajar siswa dapat terukur dengan baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah terletak pada metode penelitiannya yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, kemudian sama-sama membahas tentang guru sertifikasi. Sedangkan Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah, pada penelitian terdahulu yang diteliti adalah Bagaimana kinerja mengajar guru bersertifikasi sedangkan pada penelitian sekarang yang diteliti adalah Bagaimana peran guru sertifikasi.

2. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Santoso dengan judul *Analisis perbandingan kinerja guru Bersertifikasi dengan guru Non sertifikasi*.

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2011 di Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso.

fokus penelitian dalam skripsi ini adalah ada atau tidaknya Perbedaan Kinerja Mengajar guru Bersertifikasi dengan Kinerja Mengajar Guru Non

Sertifikasi Di Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso?.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif sedangkan hasil yang yang diperoleh dalam penelitian ini bahwa ada perbedaan Kinerja Mengajar guru Bersertifikasi dengan Kinerja Mengajar Guru Non Sertifikasi Di Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama membahas tentang Guru sertifikasi. Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah, terletak pada metode penelitiannya yakni menggunakan metode penelitian kuantitatif. pada penelitian terdahulu yang diteliti adalah analisis perbandingan kinerja guru bersertifikasi dengan guru non sertifikasi sedangkan pada penelitian sekarang yang diteliti adalah Bagaimana peran guru sertifikasi dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran Aqidah Akhlak.

3. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Samingan dengan judul *Pengaruh Sertifikasi Terhadap Kinerja Guru*. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2010 disekolah Dasar Negeri Dan Swasta Di Wilayah Unit Pelaksana Tehnis Pendidikan kecamatan Kencong.

fokus penelitian dalam skripsi ini adalah 1)Apakah sertifikasi berpengaruh terhadap kinerja guru sekolah dasar negeri dan swasta di

wilayah unit pelaksana Tehnis Pendidikan kecamatan Kencong?. 2) Berapa jauh pengaruh sertifikasi terhadap kinerja guru sekolah dasar negeri dan swasta di wilayah unit pelaksana Tehnis Pendidikan kecamatan Kencong?.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif sedangkan hasil yang yang diperoleh dalam penelitian ini bahwa sertifikasi berpengaruh terhadap kinerja guru sekolah dasar negeri dan swasta di wilayah unit pelaksana Tehnis Pendidikan kecamatan Kencong pada empat kompetensi, yaitu pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama membahas tentang Guru sertifikasi. Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah, terletak pada metode penelitiannya yakni menggunakan metode penelitian kuantitatif. pada penelitian terdahulu yang diteliti adalah pengaruh sertifikasi terhadap kinerja guru sedangkan pada penelitian sekarang yang diteliti adalah peran guru sertifikasi dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran Aqidah Akhlak.

B. Kajian Teori

Dalam kajian teori ini, peneliti akan dibahas mengenai teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu (a) guru (b) pembelajaran (d) peran guru sertifikasi dalam peningkatan mutu proses pembelajaran Aqidah Akhlak.

1. Guru

a. Konsep Guru

Menurut UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bab 1 pasal 1, dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹

Dalam pengertian yang sederhana, guru, adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan formal, tetapi juga bisa dimasjid, disurau/mushalla, dirumah dan sebagainya.²

Sementara itu dalam islam, guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik. Allah berfirman dalam QS. Ali Imran ayat 164:

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ
 ءَايَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي
 ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿١٦٤﴾

Artinya: *Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab dan Al hikmah. dan*

¹ Mujtahid, *Pengembangan Profesi*, 44 .

² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 31.

*Sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata.*³

Guru merupakan salah satu komponen terpenting dalam dunia pendidikan. Ruh pendidikan sesungguhnya terletak dipundak guru. Bahkan, baik buruknya atau berhasil tidaknya pendidikan hakikatnya ada ditangan guru. Sebab, sosok guru memiliki peranan yang strategis dalam mengukir peserta didik menjadi pandai, cerdas, terampil, bermoral dan berpengetahuan luas.⁴

b. Syarat –Syarat Menjadi Guru

Syarat- syarat menjadi guru yang baik adalah sesuatu yang sangat penting, karena kelancaran dan kesuksesan proses belajar mengajar ditentukan oleh guru yang ideal, diantaranya syaratnya adalah:

1) Segi jasmaniah dan kesehatan

Persyaratan jasmaniah bagi seorang guru yang pertama harus dipenuhi adalah guru harus berbadan sehat, telinganya nyaring, matanya terang, suaranya sederhana, terhindar dari penyakit menular. Tidak boleh mempunyai cacat tubuh yang nyata, misalnya mata juling, bibir sumbing, jalannya pengkor atau pincang, dan sebagainya. Karena hal tersebut akan mengganggu guru dalam menjalankan tugasnya, disamping itu akan menghilangkan rasa

³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Juz 1-30* (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004), 90.

⁴ Mujtahid, *Pengembangan Profesi*, 4.

kebanggaan murid serta kekecewaan bagi murid yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan. Kesehatan jasmani bagi seorang pendidik sangat mempengaruhi semangat kerja, guru yang sakit-sakitan kerap kali absen dan tentunya merugikan anak didik.

2) Segi umur

Seorang pendidik harus sudah dewasa. Yang dituju dalam pendidikan adalah kedewasaan anak. Tidaklah mungkin pendidik membawa anak-anak kepada kedewasaannya jika pendidik sendiri tidak dewasa. Kedewasaan yang diharapkan adalah kedewasaan yang bersifat jasmani maupun psikis. Secara biologis anak dikatakan dewasa jika sudah berusia 20 atau 21 tahun.

3) Segi mentalitas

Seorang pendidik harus orang yang beragama serta mampu bertanggung jawab atas kesejahteraan agama. Selanjutnya seorang pendidik juga harus memiliki mental yang sehat, sehingga mampu membina, mengarahkan, membentuk kepribadian anak menuju kearah kedewasaan.

4) Segi Akhlak

- a) Harus berkesusilaan dan berdedikasi tinggi
- b) Berkelakuan baik

- c) Guru haruslah menjadi contoh bagi keadilan, kesucian dan kesempurnaan. Dalam arti guru harus memiliki kepribadian yang baik yang mampu di gugu dan ditiru.⁵

5) Segi Kecakapan serta Pengetahuan Dasar

- a) Guru harus mengenal setiap murid yang dipercayakan padanya yantu mengetahui secara khusus sifat, kebutuhan, minat, pribadi serta aspirasi murid.
- b) Guru harus memiliki kecakapan member bimbingan sesuai dengan taraf tingkatan-tingkatan perkembangan anak didik.
- c) Guru harus memiliki dasar pengetahuan yang luas tentang tujuan pendidikan di Indonesia sesuai tahap – tahap pembangunan.
- d) Guru harus memiliki pengetahuan yang bulat dan baru mengenai ilmu yang diajarkan.
- e) Mempunyai kecakapan dalam mengajar, baik pimpinannya dan bijaksana dalam perbuatannya.
- f) Guru harus harus mengerti ilmu mendidik sebaik-baiknya, sehingga segala tindakannya dalam mendidik disesuaikan dengan jiwa anak didik.
- g) Guru harus berilmu.⁶

⁵ Rodliyah, *Pendidikan*, 123-124.

c. Kompetensi Guru

Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.⁷

Adapun kompetensi yang harus dimiliki guru, diantaranya:

- 1) Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.⁸
- 2) Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁹
- 3) Kompetensi Profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.¹⁰

⁶ Rodliyah, *Pendidikan*, 125.

⁷ Farida Sarimaya, *Sertifikasi Guru: Apa, Mengapa, dan Bagaimana?* (Bandung: CV Yrama Widya, 2008), 17.

⁸ Ibid, 18.

⁹ Mulyasa, *Standar Kompetensi*, 75.

¹⁰ Sarimaya, *Sertifikasi Guru*, 21.

- 4) Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.¹¹

d. Peran Guru

Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, di mana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan.¹²

Peranan guru dalam hubungannya dengan siswa bermacam-macam menurut situasi interaksi sosial yang dihadapinya, yakni situasi formal dalam proses belajar mengajar dalam kelas dan dalam situasi informal.

Dalam situasi formal, yakni dalam usaha guru mendidik dan mengajar anak dalam kelas guru harus sanggup menunjukkan kewibawaan atau otoritasnya, artinya ia harus mampu mengendalikan, mengatur, dan mengontrol kelakuan anak. Kalau perlu ia dapat menggunakan kekuasaannya untuk memaksa anak belajar, melakukan tugasnya atau mematuhi peraturan. Dengan kewibawaan ia menegakkan disiplin demi kelancaran dan ketertiban proses belajar-mengajar.

Dalam situasi informal guru dapat mengendorkan hubungan formal dan jarak sosial, misalnya sewaktu rekreasi, berolahraga, berpiknik atau

¹¹ Mulyasa, *Standar Kompetensi*, 173.

¹² Rohanah, *Supervisi*, 123.

kegiatan lainnya. Siswa menyukai guru yang pada waktu-waktu demikian dapat bergaul dengan lebih akrab dengan mereka, sebagai manusia terhadap manusia lainnya, dapat tertawa dan bermain lepas dari kedok formal. Jadi guru hendaknya dapat menyesuaikan peranannya menurut situasi sosial yang dihadapinya. Akan tetapi bergaul dengan siswa seara akrab sebagai sahabat dalam situasi belajar dalam kelas akan menimbulkan kesulitan disiplin bagi siswa itu sendiri.

Walaupun guru bertindak otoriter dengan menggunakan wibawanya, namun ia tidak akan dicap sebagai kejam. Guru dapat bertindak tegas bahkan keras namun dapat menjaga jangan sampai menyinggung perasaan dan harga diri siswa. Ini mungkin selama ia mengecam kesalahan yang dibuat siswa agar diperbaiki tanpa menyentuh pribadi anak itu sendiri. Kebanyakan siswa akan tetap menyukainya dan memandangnya sebagai guru yang baik asal selalu berusaha memahami siswa dan bersedia untuk membantunya.¹³

Peranan guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal sebagaimana dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bab 1 pasal 1, dijelaskan bahwa guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan

¹³ Nasution, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 92.

formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹⁴ Yang akan dikemukakan disini adalah peranan yang dianggap paling dominan sebagai berikut:

1) Sebagai Pengajar

Di samping sebagai pendidik, tugas guru juga sebagai tenaga pengajar (pada jenjang pendidikan dasar dan menengah). Tugas utama guru sebagai pendidik adalah mengajar pada satuan pendidikan, harus terbangun sikap komitmen dan mental profesional guna meningkatkan mutu pembelajaran ditempat mereka bertugas. Penyelenggaraan kegiatan pendidikan hanya dapat dilakukan oleh tenaga pendidik yang memiliki kualifikasi sebagai tenaga pengajar dan mempunyai wewenang mengajar.

Sejalan dengan amanah Undang-undang RI No.20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab 11 pasal 40 ayat 2, bahwa seorang guru berkewajiban:

- a) Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis.
- b) Mempunyai komitmen secara professional untuk meningkatkan mutu pendidikan.

¹⁴ Mujtahid, *Pengembangan Profesi*, 44 .

- c) Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.¹⁵

Selain itu agar pembelajaran memiliki kekuatan yang maksimal, guru-guru harus senantiasa berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan semangat yang telah dimilikinya ketika mempelajari materi standar. Sebagai pengajar, guru harus memiliki tujuan yang jelas, membuat keputusan secara rasional agar peserta didik memahami keterampilan yang dituntut oleh pembelajaran. Untuk kepentingan tersebut, perlu dibina hubungan yang positif antara guru dengan peserta didik. Hubungan ini menyangkut bagaimana guru merasakan apa yang dirasakan peserta didiknya dalam pembelajaran, serta bagaimana peserta didik merasakan apa yang dirasakan gurunya. Sebaiknya guru mengetahui bagaimana peserta didik memandang karena hal tersebut sangat penting dalam pembelajaran, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Hal ini akan menjadi jelas jika secara hati-hati menguji bagaimana guru merasakan apa yang dirasakan peserta didik dalam pembelajaran.¹⁶

¹⁵ Mujtahid, *Pengembangan Profesi*, 47.

¹⁶ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 40.

Guru sebagai pengajar mempunyai tanggung jawab untuk merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran.¹⁷, Adapun tugas sebagai pengajar :

a) Merencanakan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran terdiri dari dua kata, yaitu perencanaan yang berasal dari kata "rencana", yang artinya pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, "perencanaan" harus memiliki 4 unsur, yaitu:

- (1) Adanya tujuan yang harus dicapai
- (2) Adanya strategi untuk mencapai tujuan
- (3) Sumber daya yang mendukung
- (4) Implementasi setiap keputusan

Kata yang kedua adalah pembelajaran atau ungkapan yang lebih dikenal sebelumnya dengan "pengajaran" yang berarti upaya untuk membelajarkan siswa. Kata pembelajaran lebih tepat digunakan karena menggambarkan upaya untuk membangkitkan prakarsa belajar seseorang. Di samping itu, kata pembelajaran memiliki makna yang lebih dalam untuk mengungkapkan hakikat desain pembelajaran. Jadi, pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan

¹⁷ Mulyasa, *Standar Kompetensi*, 20.

semua potensi dan sumber yang ada baik dari dalam diri siswa maupun dari luar siswa untuk mencapai tujuan yang ditentukan.¹⁸

Perencanaan pembelajaran merupakan catatan-catatan hasil pemikiran awal seorang guru sebelum mengelola proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan persiapan mengajar yang berisi hal-hal yang perlu dilakukan oleh guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, diantaranya: pemilihan materi, metode, media, dan alat evaluasi. Unsur-unsur tersebut tentunya harus mengacu pada silabus yang ada. Adapun unsur-unsur yang perlu diperhatikan dalam penyusunan rencana pembelajaran, diantaranya:

- (1) Tingkat kompetensi dan kemampuan dasar yang harus dikuasai siswa, serta materi dan sub materi pembelajaran dan pengalaman belajar yang telah dikembangkan di dalam silabus.
- (2) Penggunaan berbagai pendekatan yang sesuai dengan materi yang memberikan kecakapan hidup sesuai dengan permasalahan dan lingkungan sehari-hari (pendekatan kontekstual).
- (3) Digunakan metode dan media yang sesuai, yang mendekatkan siswa dengan pengalaman langsung.

¹⁸ Nur hamidah, *Strategi Belajar Mengajar di Kelas* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2014), 65-66.

(4) Penilaian dengan sistem pengujian menyeluruh yang berkelanjutan didasarkan pada sistem pengujian yang dikembangkan searah dengan pengembangan silabus.

Untuk membuat perencanaan pembelajaran yang baik dan dapat menyelenggarakan proses pembelajaran yang ideal, setiap guru harus mengetahui unsur-unsur perencanaan pembelajaran yang baik. Unsur-unsur perencanaan pembelajaran tersebut adalah mengidentifikasi kebutuhan siswa, tujuan yang hendak dicapai, berbagai strategi dan skenario yang relevan digunakan untuk mencapai tujuan, dan kriteria evaluasi.¹⁹

Dengan perencanaan itu, seorang guru akan memberikan pelajaran dengan baik karena ia dapat menghadapi situasi di dalam kelas secara tegas, mantap dan fleksibel. Dengan membuat perencanaan yang baik, seseorang akan tumbuh menjadi seorang guru yang baik. Seseorang bisa menjadi guru yang baik disebabkan oleh pertumbuhan, pengalaman dan akibat dari hasil belajar yang terus-menerus, walaupun faktor bakat juga berpengaruh.²⁰

Dengan demikian, merencanakan pembelajaran meliputi indikator: merumuskan tujuan pembelajaran, memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran, merencanakan metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan belajar mengajar,

¹⁹ Abdul Majid, *Perencanaan pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 94.

²⁰ Hamiyah, *Strategi Belajar*, 65.

merencanakan media dan sumber belajar, serta merencanakan penilaian.

b) Melaksanakan pembelajaran

Menurut majid tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.²¹ Senada dengan apa yang dikemukakan oleh Aqib bahwa pelaksanaan pembelajaran terdiri dari 3 langkah kegiatan, yaitu: pendahuluan (kegiatan awal), penyajian (kegiatan pokok), dan penutup (kegiatan akhir dan tindak lanjut).²²

Berdasarkan uraian diatas, pelaksanaan pembelajaran dapat dideskripsikan dari kegiatan utama, yaitu :

(1) Membuka Pelajaran

Membuka pembelajaran dimaksudkan untuk memberikan motivasi kepada siswa, memusatkan perhatian, dan mengetahui apa yang telah dikuasai siswa berkaitan dengan bahan yang akan dipelajari. Kegiatan pendahuluan ini dapat dilakukan dengan dua cara. *Pertama*, melaksanakan apersepsi atau penilaian kemampuan awal. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui sejauhmana kemampuan awal yang dimiliki siswa. Seorang guru perlu menghubungkan materi pelajaran yang telah dimiliki siswa dengan materi yang akan dipelajari siswa dan tidak

²¹ Majid, *Perencanaan* ,104.

²² Aqib, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah* (Bandung: Yrama Widya, 2007), 80.

mengesampingkan motivasi belajar terhadap siswa. *Kedua*, menciptakan kondisi awal pembelajaran melalui upaya menciptakan semangat dan kesiapan belajar melalui bimbingan guru kepada siswa, menciptakan suasana pembelajaran demokratis dalam belajar, melalui cara dan tehnik yang digunakan guru dalam mendorong siswa untuk relatif dalam belajar dan mengembangkan keunggulan yang dimilikinya.²³

Tujuan umum membuka pelajaran adalah agar proses dan hasil belajar dapat tercapai secara efektif dan efisien. Efektivitas proses dapat dikenali dari ketepatan langkah-langkah belajar siswa, sehingga didapatkan efisiensi belajar yang maksimal. Sedangkan efektifitas hasil dapat dilihat dari taraf penguasaan siswa terhadap kompetensi dasar yang dapat dicapai.

Beberapa cara yang dapat diusahakan guru dalam membuka pelajaran adalah dengan:

- (a) Menarik perhatian siswa
- (b) Memotivasi siswa
- (c) Memberikan acuan atau struktur pelajaran dengan menunjukkan tujuan, kompetensi dasar, dan indikator hasil belajar, serta pokok persoalan yang akan dibahas, rencana kerja, dan pembagian waktu.

²³ Majid, *Perencanaan* ,104.

(d) Mengaitkan topik yang sudah dikuasai dengan topik baru

(e) Menguasai situasi kelas²⁴

(2) Menyampaikan materi pelajaran

Menyampaikan materi pelajaran adalah kegiatan utama untuk menanamkan, mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan berkaitan dengan bahan kajian yang bersangkutan. Menurut Majid kegiatan ini setidaknya mencakup penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi/bahan ajar dengan menggunakan pendekatan, metode, sarana dan alat/media yang sesuai, pemberian bimbingan bagi pemahaman siswa, dan melakukan pemeriksaan/ pengecekan mengenai pemahaman siswa.²⁵

(3) Menutup Pembelajaran

Kegiatan menutup pembelajaran adalah kegiatan yang memberikan penegasan atau kesimpulan dan penilaian terhadap penguasaan bahan kajian yang diberikan pada kegiatan inti. Dalam kegiatan penutup guru harus berupaya untuk mengetahui pembentukan kompetensi dan pencapaian tujuan pembelajaran, serta pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari, sekaligus mengakhiri kegiatan pembelajaran.

²⁴ Hamiyah, *strategi Belajar*, 233.

²⁵ Majid, *Perencanaan*, 104.

Kesimpulan ini dibuat oleh guru atau bersama-sama dengan siswa.²⁶

(4) Mengevaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses untuk menentukan jasa, nilai/manfaat kegiatan pembelajaran melalui kegiatan penilaian atau pengukuran. Evaluasi pembelajaran mencakup pembuatan pertimbangan tentang jasa, nilai/manfaat program, hasil, dan proses pembelajaran.²⁷

Penilaian dalam proses belajar mengajar meliputi:

(a) Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif adalah penilaian yang dilakukan guru setelah satu pokok bahasan dipelajari oleh siswa.

(b) Evaluasi Sumatif

Evaluasi Sumatif adalah penilaian yang diselenggarakan oleh guru setelah satu jangka waktu tertentu.

(c) Pelaporan hasil evaluasi

Setelah member evaluasi formatif maupun sumatif, setiap akhir catur wulan atau akhir semester setiap guru harus mengolah nilai akhir dan memasukkan dalam buku rapor, yang merupakan laporan hasil kerja sekolah kepada orang tua.

(d) Pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan

²⁶ Ibid.,105.

²⁷ Dimiyati, *Belajar dan pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta,2002), 221.

Program perbaikan dan pengayaan dalam pengajaran sangat diperlukan dalam rangka pelaksanaan pola belajar tuntas. Ketuntasan belajar adalah pencapaian taraf penguasaan minimal yang ditetapkan bagi setiap unit bahan pelajaran, baik secara perorangan maupun kelompok.²⁸

2) Sebagai Pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (*Journey*) yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreativitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks.²⁹ Sebagai pembimbing perjalanan, gurumemerlukan kompetensi yang tinggi untuk melaksanakan empat hal berikut. *Pertama*, guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai. *Kedua*, guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, dan yang paling penting bahwa peserta didik melaksanakan kegiatan belajar itu tidak hanya secara jasmaniah, tetapi mereka harus terlibat secara psikologis. *Ketiga*, guru harus memaknai kegiatan belajar. *Keempat*, guru harus melaksanakan penilaian.³⁰

²⁸ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 53.

²⁹ Mulyasa, *Menjadi Guru*, 40 – 41

³⁰ Muhammad Rahman, *Kode Etik Profesi Guru* (Jakarta: Pustakarya, 2014), 108.

Guru sebagai pembimbing mempunyai tanggung jawab untuk memotivasi belajar siswa serta membantu peserta didik memecahkan masalah dalam pembelajaran.³¹ Adapun tugas guru untuk:

a) Memotivasi belajar Siswa

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya.³² Motivasi juga merupakan penentu keberhasilan. Seorang guru seyogyanya memerankan diri sebagai motivator murid-muridnya, teman sejawatnya, serta lingkungannya.

Kata motivasi berasal dari kata motif, yang artinya daya penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Namun pada intinya bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar,

³¹ Mulyasa, *Menjadi Guru*, 41.

³² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2013), 28.

motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.³³

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang.³⁴ Dalam beberapa sumber dijelaskan bahwa motivasi ada dua, yaitu

(1) Motivasi Intrinsik

Jenis motivasi ini timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri.

³³ Mujtahid, *Pengembangan Profesi*, 119-120.

³⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 75.

(2) Motivasi Ektrinsik

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu atau belajar.³⁵

Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. Di bawah ini dikemukakan beberapa petunjuk.

- (a) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai
- (b) Membangkitkan minat siswa
- (c) Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar
- (d) Berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa
- (e) Berikan penilaian
- (f) Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa
- (g) Ciptakan persaingan dan kerja sama³⁶
 - b) Membantu memecahkan masalah dalam pembelajaran

Tugas utama seorang guru adalah membelajarkan siswa. Ini berarti bahwa bila guru bertindak mengajar, maka diharapkan siswa belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar dengan baik ada siswa belajar giat. Ada siswa pura-pura belajar dan ada juga siswa yang belajar setengah hati. Bahkan ada pula siswa yang tidak

³⁵ Mujtahid, *Pengembangan Profesi*, 120.

³⁶ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, 29.

belajar.³⁷ Seringkali dalam pembelajaran muncul masalah-masalah belajar. Masalah belajar adalah suatu kondisi tertentu yang dialami oleh seseorang murid dan menghambat kelancaran proses belajarnya. Kondisi tertentu itu dapat berkenaan dengan keadaan dirinya yaitu berupa kelemahan-kelemahan yang dimilikinya dan dapat juga berkenaan dengan lingkungan yang tidak menguntungkan bagi dirinya.

Masalah-masalah belajar ini tidak hanya dialami oleh murid-murid yang terbelakang saja tetapi juga dapat menimpa murid-murid yang pandai atau cerdas.³⁸ Faktor-faktor masalah yang bersumber dari murid meliputi: tingkat kecerdasan rendah, kesehatan sering terganggu, alat penglihatan dan pendengaran kurang berfungsi dengan baik, gangguan alat perceptual, tidak menguasai cara-cara belajar yang baik.

Faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga meliputi: kemampuan ekonomi orang tua kurang memadai, anak kurang mendapat perhatian dan pengawasan dari orang tua, harapan orang tua terlalu tinggi terhadap anak, orang tua pilih kasih terhadap anak. Berkenaan dengan masalah-masalah yang dihadapi murid dalam belajar, ada beberapa hal yang dapat dilakukan guru antara lain melaksanakan pengajaran perbaikan, pengajaran pengayaan,

³⁷ Dimiyati, Belajar, 235.

³⁸ Majid, *Perencanaan*, 226.

pembinaan sikap dan kebiasaan belajar baik, dan peningkatan motivasi belajar³⁹

3) Sebagai Pelatih

Guru harus bertindak sebagai tenaga pelatih, karena pendidikan dan pengajaran memerlukan bantuan latihan keterampilan baik intelektual, sikap maupun motorik. Agar dapat berpikir kritis, berperilaku sopan, dan menguasai keterampilan, peserta didik harus mengalami banyak latihan yang teratur dan konsisten. Penguatan guru sebagai pelatih selain difungsikan untuk membangun sistem pembelajaran yang bermutu, juga memberdayakan siswa agar potensi yang dimilikinya dapat berkembang secara optimal. Siswa memperoleh pengalaman baru dari sebuah proses pembelajaran yang disajikan di dalam lembaga pendidikan (Sekolah). Sebagai pelatih, guru mampu menunjukkan perhatian pada semua peserta didik dan memahami kesulitan-kesulitan yang sering mereka hadapi. Guru yang suka melatih siswa untuk berbuat, berpikir, berwatak baik, serta mampu mengantarkan mereka menjadi generasi masa depan dengan cara memberikan kepada mereka sesuatu yang paling berharga, yaitu nilai-nilai keunggulan, keahlian dan keterampilan hidup. Guru memberikan kesempatan sebanyak mungkin pada siswa untuk dapat menerapkan konsepsi atau teori ke dalam praktik yang akan digunakan

³⁹ Majid, *Perencanaan* , 234-236.

langsung dalam kehidupan. Pada aspek ini, guru membuka peluang para siswa agar memperoleh pengalaman belajar yang sebanyak-banyaknya, khususnya untuk mempraktikkan berbagai jenis keterampilan yang mereka butuhkan.⁴⁰ Guru sebagai pelatih mempunyai tanggung jawab untuk menjadi model dan teladan bagi peserta didik.

Guru merupakan teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru.⁴¹ Untuk bisa menjadi teladan, maka ada beberapa karakteristik yang perlu diperhatikan:

Pertama, karakteristik akidah, akhlak dan prilaku, yaitu: guru harus mempunyai akidah yang bersih dari hal-hal yang bertentangan dengannya. Guru harus menjadi teladan siswa-siswa dalam segala perkataan, perbuatan, dan prilaku. Guru harus selalu jujur, adil, berkata yang baik, dan member nasihat serta pengarahan kepada anak didik.

Kedua, karakteristik professional. Profesi guru adalah profesi yang sangat mulia. Seorang guru harus memiliki bekal dan persiapan agar dapat menjalankan profesi dan risalahnya. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan bagi seorang guru dan dibutuhkan dalam proses belajar

⁴⁰ Mujtahid, *Pengembangan Profesi*, 50-51

⁴¹ Mulyasa, *Standar Kompetensi*, 126.

mengajar, yakni menguasai materi pelajaran dengan matang melebihi siswa siswanya dan mampu memberikan pemahaman kepada peserta didik.⁴²

e. Sertifikasi Guru

Istilah sertifikasi dalam kamus berarti surat keterangan (sertifikat) dari lembaga wewenang yang diberikan kepada jenis profesi dan sekaligus pernyataan (lisensi) terhadap kelayakan profesi untuk melaksanakan tugas.⁴³ Dalam kata yang sederhana Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen. Sedangkan sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional. Berdasarkan pengertian tersebut, sertifikasi guru dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi. Dengan kata lain, sertifikasi adalah proses uji kompetensi yang dirancang untuk mengungkapkan penguasaan potensi seseorang sebagai landasan pemberian sertifikat pendidik⁴⁴

Guru mempunyai peran yang sangat strategis dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan nasional, khususnya dibidang pendidikan, sehingga perlu dikembangkan sebagai tenaga profesi yang

⁴² Muhammad Rahman, *Kode Etik*, 180-181.

⁴³ Trianto, *Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi, kompetensi dan kesejahteraan* (Jakarta:Prestasi Pustakarya, 2007) , 11.

⁴⁴ Mulyasa, *Standar Kompetensi*, 33-34

bermartabat dan professional.⁴⁵ Guru sebagai tenaga professional memiliki kode etik guru yang menjadikannya sebagai pedoman yang mengatur pekerjaan guru selama dalam pengabdian.⁴⁶Sehubungan dengan itu, sudah sewajarnya pemerintah terus berupaya mencari alternatif untuk meningkatkan kualitas dan kinerja profesi guru. Salah satu terobosan yang sedang dilakukan adalah melakukan standar kompetensi dan sertifikasi guru. Dalam hal ini, pengembangan profesionalisme guru merupakan sesuatu yang tidak bisa ditawar lagi untuk meningkatkan mutu pendidikan.⁴⁷Oleh karena itu guru sebagai *main person* harus ditingkatkan kompetensinya dan diadakan sertifikasi sesuai dengan pekerjaan yang diembannya.

Standar kompetensi dan sertifikasi guru adalah untuk mendapatkan guru yang baik dan profesional, yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah khususnya, serta tujuan pendidikan pada umumnya, sesuai kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman. Ada beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran karakteristik guru yang dinilai kompeten secara profesional sebagai berikut:

- 1) Mampu mengembangkan tanggung jawab dengan baik
- 2) Mampu melaksanakan peran dan fungsinya dengan tepat
- 3) Mampu bekerja untuk mewujudkan tujuan pendidikan sekolah.

⁴⁵ Mulyasa, *Standar Kompetensi* , 5.

⁴⁶ Djamarah, *Guru dan Anak didik* , 49.

⁴⁷ Mulyasa, *Standar Kompetensi*, 12.

- 4) Mampu melaksanakan peran dan fungsinya dalam pembelajaran dikelas.⁴⁸

Ada beberapa substansi Rancangan Undang-Undang guru yang memiliki nilai “pembaharuan” untuk mendukung profesionalisme dan kesejahteraan guru antara lain:

- 1) Kualifikasi dan kompetensi guru: yang bersyaratkan kualifikasi akademik guru minimal lulusan S-1 atau diploma IV, dengan kompetensi sebagai agen pembelajaran yang meliputi kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, kompetensi sosial.
- 2) Hak guru: yang merupakan penghasilan diatas kebutuhan hidup minimum berupa gaji pokok, tunjangan yang melekat pada gaji, tunjangan profesi, tunjangan fungsional, tunjangan khusus dan maslahat tambahan yang terkait dengan tugasnya sebagai guru (pasal 15 ayat 1).
- 3) Kewajiban guru: untuk mengisi keadaan darurat adanya wajib kerja sebagai guru bagi PNS yang memenuhi persyaratan.
- 4) Pengembangan profesi guru: melalui pendidikan guru yang lebih berorientasi pada pengembangan kepribadian dan profesi dalam satu lembaga pendidikan guru yang terpadu.

⁴⁸Mulyasa, *Standar Kompetensi*,17-18.

- 5) Perlindungan: guru mendapatkan perlindungan hukum dalam berbagai tindakan yang merugikan profesi, kesejahteraan, dan keselamatan kerja.
- 6) Organisasi profesi: sebagai wadah independen untuk meningkatkan kompetensi karir, wawasan kependidikan, perlindungan profesi, kesejahteraan atau pengabdian, menetapkan kode etik guru serta memperjuangkan aspirasi dan hak-hak guru.⁴⁹

Pelaksanaan sistem pendidikan selalu mengacu pada landasan pedagogik diktat. Dalam Undang-Undang No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan pada bab 4 pasal 8, dinyatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidikan, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk memujudkan tujuan pendidikan nasional. Untuk melihat kualifikasi professional guru dalam kesatuan paket yakni pendidik, pengajar dan pelatih sebagai satu kesatuan operasional yang tidak dapat terpecah-pecah. Kualifikasi guru dapat dipandang sebagai pekerjaan yang membutuhkan kemampuan yang mumpuni. Bahkan, kualifikasi terkadang dapat dilihat dari segi derajat lulusannya. Seperti dalam UU Sisdiknas 2003, ditetapkan bahwa guru sekolah dasar(SD) saja harus lulusan S-1, apalagi bagi guru yang mengajar pada tingkat Sekolah Menengah Umum (SMU). Dalm pasal 42 ayat 1 dan 2 UU No.20 tahun 2003 dinyatakan sebagai berikut:

⁴⁹ Aqib, *Membangun Profesionalisme* , 147-148.

- 1) Pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- 2) Pendidik untuk pendidikan formal pada jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi dihasilkan oleh perguruan tinggi yang terakreditasi.⁵⁰

Seorang guru wajib memiliki kualifikasi akademik, memiliki kompetensi, dan memiliki sertifikat pendidik. Kualifikasi akademik guru adalah ijazah jenjang pendidikan akademik yang harus dimiliki oleh guru sesuai dengan jenis, jenjang, dan satuan pendidikan formal di tempat penugasan. Ijazah itu merefleksikan kemampuan yang dipersyaratkan bagi guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik pada mata pelajaran yang diajarkannya sesuai Standar Nasional Pendidikan.⁵¹

Sertifikasi guru bertujuan untuk: a) menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional; b) meningkatkan proses dan mutu hasil pendidikan; dan c) meningkatkan martabat guru, d) meningkatkan profesionalisme guru. Sedangkan manfaat sertifikasi guru adalah: a) melindungi profesi guru dari praktik-praktik yang tidak kompeten, yang dapat merusak citra profesi guru; b) melindungi masyarakat dari praktik-

⁵⁰ Mujtahid, *pengembangan*, 60.

⁵¹ Farida Sarimaya, *Sertifikasi Guru: Apa, Mengapa, dan Bagaimana?* (Bandung: CV Yrama Widya, 2008), 15.

praktik pendidikan yang tidak berkualifikasi dan tidak professional; dan c) meningkatkan kesejahteraan guru.⁵²

2. Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, di mana dalam proses tersebut terkandung multi peran dari guru.⁵³ Aqidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT. Dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Dalam kehidupan masyarakat yang majemuk dari sisi keagamaan, pendidikan ini juga diarahkan pada peneguhan akidah disatu sisi, dan peningkatan toleransi serta saling menghormati penganut agama lain pada sisi yang lain, dalam rangka mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa.⁵⁴

Jadi, yang dimaksud dengan pembelajaran Aqidah Akhlak adalah proses pembelajaran yang diberikan oleh guru sebagai orang yang paling menentukan dalam proses pembelajaran untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT. Dan

⁵² Ayusita Maharani, *Buku Pintar PLPG (Pendidikan dan latihan profesi guru)* (Yogyakarta: Araska, 2011), 66-67.

⁵³ Rohanah, *Supervisi*, 123.

⁵⁴ Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan*, 49.

merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Pembelajaran Aqidah Akhlak terdiri dari beberapa komponen yang satu sama lain saling berinteraksi dan berinterelasi. Komponen-komponen tersebut adalah:

a. Tujuan Aqidah Akhlak

Tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran. Mau dibawa ke mana siswa, apa yang harus dimiliki oleh siswa, semuanya tergantung pada tujuan yang ingin dicapai. Sesuai dengan standar isi, kurikulum yang berlaku untuk setiap satuan pendidikan adalah kurikulum berbasis kompetensi. Dalam kurikulum yang demikian, tujuan yang diharapkan dapat dicapai adalah sejumlah kompetensi yang tergambar baik dalam kompetensi dasar maupun dalam standar kompetensi.⁵⁵ Tujuan pendidikan Aqidah Akhlak adalah Agar peserta didik memiliki pengetahuan, penghayatan, dan keyakinan yang benar terhadap hal-hal yang harus diimani, sehingga dalam bersikap dan bertingkah-laku sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits.⁵⁶

b. Isi atau materi Aqidah Akhlak

⁵⁵ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, 58.

⁵⁶ <http://www.wawasanpendidikan.com/2014/11/tujuan-dan-fungsi-pembelajaran-aqidah.html> diakses pada hari senin tanggal 29 Agustus 2016 jam: 09.40

Merupakan komponen kedua dalam sistem pembelajaran. Sedangkan ruang lingkup Kurikulum Pendidikan Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah adalah sebagai berikut:

- 1) Aspek aqidah terdiri atas keimanan kepada sifat wajib, mustahil dan jaiz Allah, keimanan kepada kitab Allah, Rasul Allah, sifat-sifat dan mukjizatnya dan hari akhir.
- 2) Aspek Akhlak terpuji yang terdiri dari atas khauf, taubat, tawadlu', ikhlas, bertauhid, inovatif, kreatif, percaya diri, tekad yang kuat, ta'aruf, ta'awun, tafahum, tasamuh, jujur, adil, amanah, menepati janji dan bermusyawarah.
- 3) Aspek akhlak tercela meliputi kufur, syirik, munafik, namimah dan ghibah. 57

c. Metode pembelajaran Aqidah Akhlak

Merupakan komponen yang juga mempunyai fungsi yang sangat menentukan. Keberhasilan pencapaian tujuan sangat ditentukan oleh kompetensi ini. Bagaimanapun lengkap dan jelasnya komponen lain, tanpa strategi yang tepat maka komponen-komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan. Oleh karena itu setiap guru perlu memahami secara baik peran dan fungsi metode dan strategi dalam pelaksanaan proses pembelajaran.⁵⁸

⁵⁷ <http://simpleprincesz.blogspot.co.id/2012/12/pokok-bahasan-aqidah-akhlak-di-mtsma.html> diakses pada hari senin tanggal 29 Agustus 2016 jam: 18.34

⁵⁸ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, 60.

Adapun metode yang lazim dipergunakan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak banyak macamnya diantaranya metode ceramah, Tanya jawab, diskusi, pemberian tugas dan lain-lain.⁵⁹

d. Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak

Merupakan komponen terakhir dalam sistem proses pembelajaran. Evaluasi bukan saja berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik bagi guru atas kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran. Melalui evaluasi kita dapat melihat kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen sistem pembelajaran.⁶⁰

3. Peran guru sertifikasi dalam peningkatan mutu proses pembelajaran Aqidah Akhlak.

Guru sertifikasi adalah guru yang telah mendapatkan sertifikasi yang bertujuan untuk meningkatkan kelayakan seorang guru menjadi agen pembelajaran dan mampu meningkatkan mutu pendidikan khususnya di Indonesia.

Sebagai tenaga edukatif dalam lingkup sekolah, guru harus memiliki kompetensi-kompetensi dasar pendidikan. sebab dalam interaksi pembelajaran peserta didik, seorang guru harus bisa melakukan

⁵⁹ <http://dian2anggi.blogspot.co.id/2013/05/metode-pemebelajaran-akidah-akhlak.html> diakses pada hari senin tanggal 29 Agustus 2016 jam: 09.40

⁶⁰ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, 61.

demonstrasi yang hidup dan menyenangkan bagi peserta didik. Sehingga kompetensi tersebut menyebabkan pembelajaran semakin bertambah baik. Untuk menuju proses kegiatan belajar yang baik, maka tugas pokok guru adalah mempersiapkan rancangan-rancangan pembelajaran yang sistematis dan berkelanjutan. Membuat perangkat pembelajaran tersebut merupakan bagian dari tugas pendidik. Disamping ia juga harus memiliki kemampuan tertentu yang sesuai dengan nilai dan norma yang seharusnya dimilikinya. Misalnya, berkepribadian dewasa, mandiri dan bertanggung jawab terutama secara moral sehingga dapat dijadikan identifikasi peserta didiknya. Itulah mengapa seorang guru harus memiliki jiwa profesionalisme. Keadaan guru yang sangat strategis tersebut diharapkan melalui jiwa profesionalisme dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran yang berkualitas dan menjadi tonggak yang kokoh bagi lembaga pendidikan.⁶¹

Peningkatan mutu pembelajaran akan terwujud secara baik apabila dalam pelaksanaannya didukung oleh komponen-komponen peningkatan mutu yang ikut andil dalam pelaksanaannya, antara lain:

- a. Penampilan Guru. Komponen yang menunjang terhadap peningkatan mutu pembelajaran adalah penampilan guru, artinya bahwa rangkaian kegiatan yang dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pengajaran sangat menentukan terhadap mutu

⁶¹ Mujtahid, *Pengembangan Profesi*, 6.

pembelajaran yang dihasilkan. Kunci keberhasilannya mengingat bahwa guru yang merupakan salah satu pelaku dan bahkan pemeran utama dalam penyelenggaraan pembelajaran, sehingga diharapkan penampilan guru harus benar-benar memiliki kemampuan, keterampilan dan sikap yang profesional yang pada akhirnya mampu menunjang terhadap peningkatan mutu pembelajaran yang akan dicapai.

- b. Penguasaan Materi/Kurikulum. Komponen lainnya yang menunjang terhadap peningkatan mutu pembelajaran yaitu penguasaan materi/kurikulum. Penguasaan ini sangat mutlak harus dilakukan oleh guru dalam menyelenggarakan pembelajaran, mengingat fungsinya sebagai objek yang akan disampaikan kepada peserta didik. Dengan demikian penguasaan materi merupakan kunci yang menentukan keberhasilan dalam meningkatkan mutu pembelajaran, sehingga seorang guru dituntut atau ditekan untuk menguasai materi/kurikulum sebelum melakukan pengajaran di depan kelas.
- c. Penggunaan Metode Mengajar. Penggunaan metode mengajar juga merupakan komponen dalam peningkatan mutu pembelajaran yang menunjukkan bahwa metode mengajar yang akan dipakai guru dalam menerangkan di depan kelas tentunya akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Dengan menggunakan metode mengajar yang benar dan tepat, maka

memungkinkan akan mempermudah siswa memahami materi yang akan disampaikan.

- d. **Pendayagunaan Alat/Fasilitas Pendidikan.** Kemampuan lainnya yang menentukan peningkatan mutu pembelajaran yaitu pendayagunaan alat-fasilitas pendidikan. Mutu pembelajaran akan baik apabila dalam pelaksanaan pembelajaran didukung oleh alat/fasilitas pendidikan yang tersedia. Hal ini akan memudahkan guru dan siswa untuk menyelenggarakan pembelajaran, sehingga diharapkan pendayagunaan alat/fasilitas belajar harus memperoleh perhatian yang baik bagi sekolah-sekolah dalam upaya mendukung terhadap peningkatan mutu pembelajaran.
- e. **Penyelenggaraan Pembelajaran dan Evaluasi.** Mutu pembelajaran ditentukan oleh penyelenggaraan pembelajaran dan evaluasi yang menunjukkan bahwa pada dasarnya mutu akan dipengaruhi oleh proses. Oleh karena itu guru harus mampu mengelola pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran, sehingga mampu mewujudkan peningkatan mutu yang optimal.⁶²

Penjelasan yang sudah diuraikan dapat diketahui bahwa guru yang sudah disertifikasi adalah guru yang professional yang layak untuk melaksanakan pembelajaran yang berkualitas. Hal ini sesuai dengan

⁶² <http://www.lpmpjateng.go.id/web/index.php/arsip/karya-tulis-ilmiah/899-peran-dan-fungsi-guru-dalam-meningkatkan-mutu-pembelajaran> diakses pada hari senin tanggal 29 Agustus 2016 jam: 17.59

Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 Pasal 1 ayat 12 bahwa sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru sebagai tenaga profesional. Guru bersertifikasi adalah guru yang mampu mengelola pembelajaran dan pemahaman terhadap peserta didik; mampu berkomunikasi dan berinteraksi secara aktif dengan peserta didik, sesama guru dan orang tua murid, mampu menguasai materi pelajaran secara luas dan dalam, dan guru bersertifikasi mengajar 24 jam dalam seminggu.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data, tujuan, dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.¹

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif deskriptif karena peneliti ingin mendeskripsikan tentang suatu kondisi yaitu kondisi Peran Guru Sertifikasi Dalam Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Annuriyyah Tahun Pelajaran 2016/2017.

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian tentang sebuah kasus yang terjadi di suatu tempat, kemudian mencari sumber-sumber informasi yang banyak untuk mendapatkan gambaran kasus yang detail.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan penelitian tersebut hendak dilakukan.² Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Annuriyyah dengan alasan:

1. Merupakan sekolah yang paling banyak diminati meskipun swasta.
2. Mayoritas guru yang mengajar sudah sertifikasi terutama guru Aqidah Akhlak.

C. Subyek Penelitian

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 3.

² IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Pres, 2015), 46.

Untuk menentukan informan, maka digunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel bertujuan sesuai dengan penggalan informasi yang akan dijadikan dasar dari rancangan konsep temuan-temuan.³

Dengan mempertimbangkan siapa yang dipandang dalam mendeskripsikan dapat memberikan informasi terhadap masalah yang diteliti disebut sebagai key informan. Yaitu:

1. Kepala Madrasah
2. Waka kurikulum
3. Guru Sertifikasi Aqidah Akhlak
4. Siswa

D. Sumber Data

Untuk mendukung suatu penelitian agar sesuai dengan yang diinginkan, maka diperlukan sumber-sumber data yang akurat. Yang dimaksud dengan sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁴

Maka untuk mendapatkan data yang relevan dengan penelitian ini, peneliti menggunakan dua data yang meliputi data primer dan data sekunder. Data primer yang dijadikan acuan oleh peneliti adalah data-data yang berasal dari beberapa informan yang dipandang paling mengetahui tentang masalah yang sedang diteliti. Sedangkan data sekunder atau pendukung yang digunakan dan dipilih oleh peneliti seperti buku-buku yang berkaitan dengan peran guru, skripsi, website, dan hal-hal lain yang dianggap mampu mendukung terhadap hasil penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

³Bugin Burhan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Renika Cipta, 2007), 165.

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta 2010), 172.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan atau studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.⁵

Metode observasi yang dipilih yaitu observasi partisipasi pasif (*passive participation*), hadir tetapi tidak terlibat. Jadi dalam hal ini peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁶ Adapun data yang telah di peroleh dalam metode observasi di Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji adalah sebagai berikut:

- a. Peran Guru Sertifikasi sebagai Pengajar dalam Peningkatan Mutu Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji Kabupaten Jember.
- b. Peran Guru Sertifikasi sebagai Pembimbing dalam Peningkatan Mutu Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji Kabupaten Jember.
- c. Peran Guru Sertifikasi sebagai Pelatih dalam Peningkatan Mutu Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji Kabupaten Jember.
- d. Foto yang menggambarkan mengenai Peran Guru Sertifikasi dalam Peningkatan Mutu Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji Kabupaten Jember.

⁵ Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 63.

⁶ Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 115.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang yang lain dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.⁷ Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara atau interview secara mendalam. Wawancara mendalam adalah yang tidak disiapkan pilihan jawabannya. Hal ini dilakukan dengan maksud agar peneliti bisa memperoleh data-data yang valid namun dengan suasana yang santai sehingga lebih fleksibel dan tidak terkesan kaku. Data yang telah diperoleh dalam teknik interview ini meliputi hal-hal dibawah ini:

- a. Peran Guru Sertifikasi sebagai Pengajar dalam Peningkatan Mutu Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji Kabupaten Jember
- b. Peran Guru Sertifikasi sebagai Pembimbing dalam Peningkatkan Mutu Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji Kabupaten Jember.
- c. Peran Guru Sertifikasi sebagai Pelatih dalam Peningkatan Mutu Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji Kabupaten Jember.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumenter adalah suatu metode untuk memperoleh suatu keterangan atau informasi dari catatan peristiwa yang berupa dokumen. Adapun data telah diperoleh melalui metode ini adalah:

- a. Sejarah dan latar belakang berdirinya Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji.

⁷Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Lainnya* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), 181.

- b. Visi dan misi Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji
- c. Kode etik atau tata tertib guru Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji
- d. Letak geografis Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji
- e. Identitas atau profil Madrasah Aliyah Annuriyyah.
- f. Data guru sertifikasi Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji.
- g. Data siswi Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji.
- h. Struktur organisasi Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji.
- i. Keadaan sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji.

F. Analisis Data

Menurut Masri dan Sofyan, analisa data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.⁸ Disini peneliti menggunakan data kualitatif model Miles dan Huberman.

Menurut Miles dan Huberman analisa data dilakukan secara interaktif melalui proses data:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Adapun langkah peneliti yaitu merangkum, mengambil data yang pokok dan penting, membuat kategorisasi, berdasarkan huruf besar, huruf kecil, dan angka. Data yang tidak penting diilustrasikan dalam bentuk simbol. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah penelitian dalam mengumpulkan data selanjutnya dan mencarinya jika diperlukan.

⁸ Maszuki, *Metodologi Riset: Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial* (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), 90.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan “ *the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Adapun langkah peneliti yaitu setelah memperoleh data yang diperlukan selanjutnya dari data tersebut peneliti membuat uraian singkat atau teks yang bersifat naratif mengenai penelitian yang dilakukan.

3. Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek sebelumnya masing remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti akan menjadi lebih jelas.⁹ Adapun langkah peneliti yakni membuat kesimpulan dari data yang sudah jelas dengan begitu peneliti bisa menjawab dari fokus penelitiannya karena yang sebelumnya remang-remang setelah diteliti menjadi lebih jelas serta bisa menemukan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*), 345.

G. Keabsahan Data

Keakuratan, keabsahan dan kebenaran data yang dikumpulkan dan dianalisis sejak awal penelitian akan menentukan kebenaran dan ketepatan hasil penelitian sesuai dengan masalah dan fokus penelitian. Agar penelitian yang dilakukan membawa hasil yang tepat dan benar sesuai konteksnya dan latar budaya sesungguhnya, maka peneliti dalam kualitatif dapat menggunakan berbagai cara.¹⁰

Keabsahan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.¹¹ Sedangkan triangulasi teknik adalah penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data.¹²

Jadi setelah data dianalisis, maka kemudian peneliti menguji validitas dan kredibilitas data tersebut dengan menggunakan triangulasi sumber, yaitu mengecek dan membuktikan apakah data-data yang diperoleh dari lapangan telah sesuai dengan fakta yang ada ataukah masih belum, hal itu dilakukan dengan menggunakan beberapa sumber baik sumber data primer maupun sekunder. Selain itu dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan triangulasi teknik guna menguji kredibilitas data yang telah diperoleh dari lapangan, yaitu dengan jalan mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda seperti teknik wawancara, observasi dan kemudian dokumentasi. Bila ternyata diperoleh situasi atau data yang berbeda maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang lain untuk memastikan data yang dianggap benar.

¹⁰ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 394.

¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian*, 274.

¹² Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

H. Tahapan- tahapan Penelitian

Usaha mempelajari penelitian kualitatif tidak lepas dari usaha mengenal tahap-tahap penelitian. Penelitian dilakukan dengan beberapa tahapan. Adapun tahap-tahap penelitian secara umum yaitu terdiri dari tiga tahap. Tiga tahap itu meliputi tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisa data.

1. Tahap Pra-lapangan

Tahap pra-lapangan terdiri dari tujuh bagian yakni meliputi bagian-bagian sebagai berikut:

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Mengurus perizinan
- d. Menjajaki dan menilai lapangan
- e. Memilih dan memanfaatkan informan
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
- g. Persoalan etika penelitian

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini dibagi menjadi tiga bagian yakni:

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- b. Memasuki lapangan
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data
 - 1) Mengikuti dan memantau kegiatan serta kondisi masyarakat
 - 2) Mencatat data
 - 3) Mengetahui tentang cara mengingat data

- 4) Kejenuhan data
- 5) Analisis lapangan

3. Tahap analisa data

- a. Reduksi data, memilih data-data yang telah diperoleh disesuaikan dengan kebutuhan dalam penelitian.
- b. Penyajian data, menyajikan dengan jelas data-data yang telah dipilih dan sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian. Sehingga mudah untuk dipahami.
- c. Verifikasi/penarikan kesimpulan, memberikan kesimpulan atas hasil analisis terhadap data-data yang ada.¹³

¹³ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 127-128.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan mendeskripsikan gambaran umum tentang obyek penelitian yaitu Madrasah Aliyah Annuriyyah yang didirikan pada tahun 1984 yang dibentuk oleh Yayasan Pendidikan Annuriyyah, dengan diprakarsai oleh beberapa pendiri diantaranya : Almarhum KH. Hablul Barri Sholeh, KH. Moch Nuru Sholeh dan Bapak Ibnu Hamam. Yang bertempat di Desa Rambipuji kabupaten Jember.

1. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Annuriyyah

Madrasah Aliyah Annuriyyah didirikan pada tahun 1984 yang dibentuk oleh Yayasan Pendidikan Annuriyyah, dengan diprakarsai oleh beberapa pendiri diantaranya :

- a. Almarhum KH. Hablul Barri Sholeh
- b. KH. Moch Nuru Sholeh
- c. Bapak Ibnu Hamam

Motivasi pendirian MA. Annuriyyah adalah karena permintaan masyarakat setempat agar anak-anak / santri lulusan MTs Annuriyyah dapat tetap melanjutkan pendidikannya di lingkungan Pondok Pesantren.

Adapun beberapa unsur yang terkait pada waktu pertama kali berdirinya MA. Annuriyyah antara lain:

Badan Pendiri	: Yayasan Pendidikan Annuriyyah
Nama Sekolah	: Madrasah Aliyah Annuriyyah
Status	: Gedung menumpang pada Gedung MI. Kaliwining
Waktu Belajar	: 12.10 – 17.00 (sore hari)
Ketua Yayasan	: KH. Hablul Barri
Tenaga Pengajar	: 7 Orang
Jumlah Siswa	: 30 Orang
Kepala Sekolah	: Drs. Sunamo dan kemudian kira-kira 6 bulan diganti dengan KH. Hablul Barri

Adapun nama-nama guru yang mengajar pertama kali di MA

Annuriyyah sebagai berikut:

- a. Ibnu Hammam
- b. Drs. Busar
- c. Drs. Farchan
- d. Ir. Aminullah
- e. Ibu Hamdalah
- f. M. Romli

Pada awal berdirinya proses belajar mengajar di MA. Annuriyyah bertempat di MI Kaliwining yang terlebih dahulu berdiri, kemudian pada tahun 1987 dipindah sebelah utara Masjid Annuriyyah dengan gedung masih bergabung dan berbentuk musolla. Proses belajar mengajarnya dilaksanakan di sore hari dengan satu jurusan yaitu jurusan biologi.

Sesuai dengan perkembangan zaman yang terus menginginkan suatu pembaharuan disegala bidang, termasuk dibidang pendidikan, perlahan-lahan MA Annuriyyah mengalami perubahan, khususnya menyangkut proses belajar mengajar yang berlangsung dengan penyempurnaan sarana dan prasarana gedung yang ditempat. Akhirnya pindah disebelah masjid Annuriyyah dengan membangun tiga lokall dengan masing-masing satu local untuk kelas 1, untuk kelas 2 dan kelas 3, sehingga proses belajar mengajar yang pada awalnya dilaksanakan pada sore hari diganti pada pagi hari dengan alasan sebagai berikut :

- a. Karena menempati gedung sendiri
- b. Memudahkan kegiatan keagamaan
- c. Mudah melaksanakan kegiatan pesantren

Sejak berdiri pada tahun 1984 sampai sekarang MA Annuriyyah telah mengalami beberapa kali pergantian Kepala Sekolah/Madrasah yaitu:

- a. Tahun 1984 – 1992 dikepalai oleh KH. Hablul Barri
- b. Tahun 1992 – 1995 dikepalai oleh Moch Nuru Sholeh
- c. Tahun 1995 – sekarang dikepalai oleh Ababal Chussoh, S.Pd

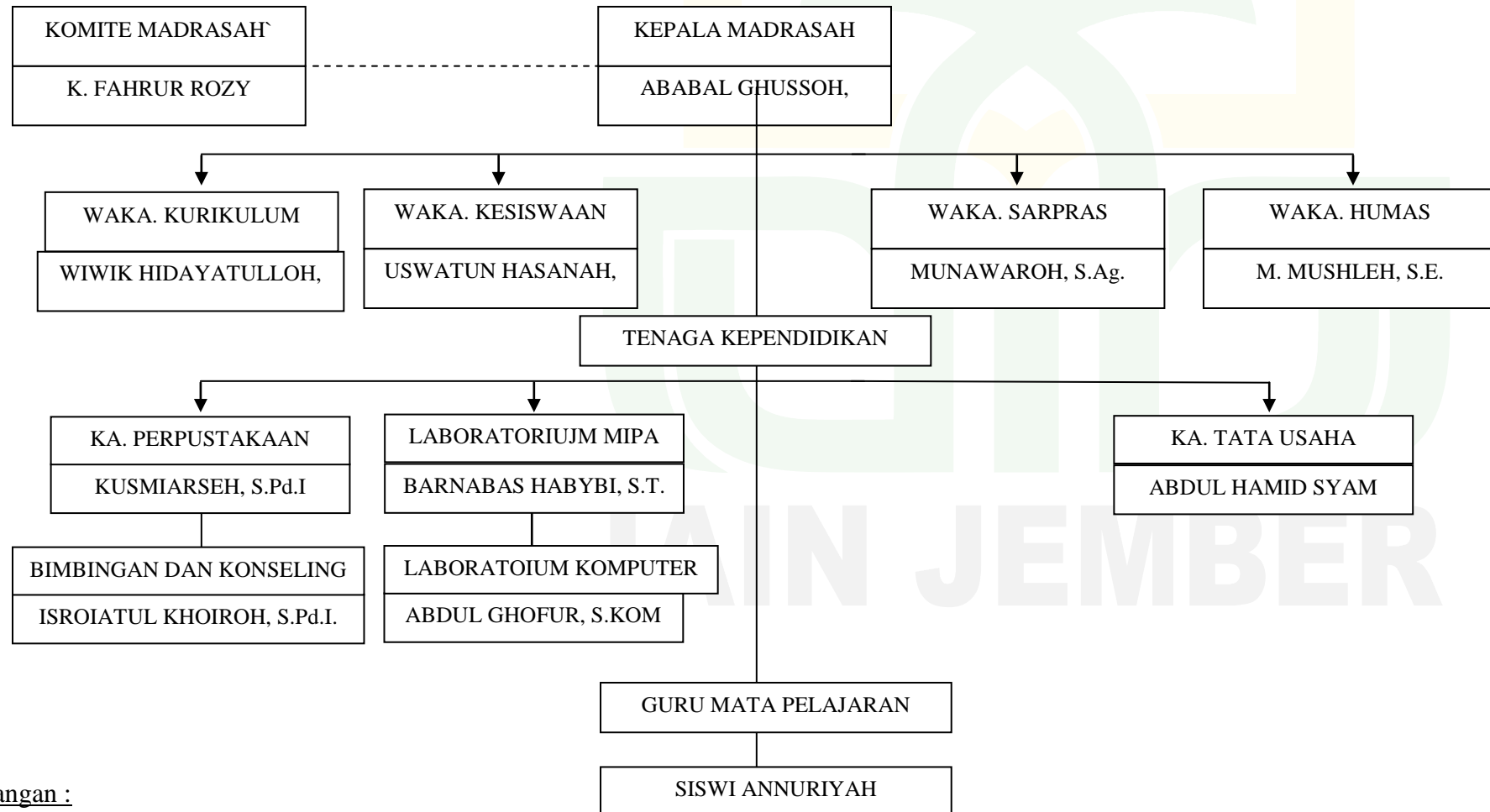
MA. Annuriyyah dikelola oleh yayasan, 25 % guru diambilkan dari luar dan diperbantukan sebagai guru umum. Pada tahun 1997 sampai 1998 terjadi peningkatan jumlah siswa dari rata – rata 30 siswa per kelas menjadi 40 siswa per kelas, karena MA Annuriyyah melengkapi sarana yang ada dengan pembangunan ruang kantor, ruang UKS dan penambahan satu ruang kelas. Kemuadian pada tahun 1999 sampai dengan 2003 jumlah

siswa bertambah menjadi kurang lebih 70 siswa, kemudian dibagi menjadi dua kelas dengan per kelas 35 siswa. Sampai saat ini jumlah siswa MA. Annuriyyah pada tahun pelajaran 2016/2017 sebanyak kurang lebih 170 siswa.

2. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Annuriyyah



Bagan :1
Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Annuriyyah
Kaliwining Rambipuji Jember



Keterangan :

———— : Garis Instruksi/Komando

..... : Garis Koordinasi

3. Visi, Indikator, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Annuriyyah

a. Visi :

“Terwujudnya generasi islam yang unggul dalam ilmu, amal dan taqwa serta kemuliaan akhlak“

b. Indikator :

- 1) Unggul dalam amaliyah keagamaan
- 2) Unggul dalam perolehan nilai Ujian Akhir Nasional (UAN)
- 3) Unggul dalam penguasaan ketrampilan
- 4) Unggul dalam dalam kemandirian
- 5) Unggul dalam lomba Pidato bahasa Indonesia, Arab dan Inggris
- 6) Unggul dalam Presepsi dan Ekspresi Seni Islami

c. Misi :

- 1) Menyelenggarakan Pendidikan dan Pengembangan potensi peserta didik untuk memiliki Kompetensi, Value Added (Nilai Tambah), serta Live Skill (Kecakapan Hidup), sehingga menjadi kader bangsa dengan memiliki Kemampuan Dasar dan Kemampuan Pendukungnya
- 2) Meningkatkan Pengetahuan, Ketrampilan dan Nilai-nilai Dasar yang berorientasi dalam kebiasaan bertindak
- 3) Merefleksikan Akhlakul Karimah dalam setiap gerak dan tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat

d. Tujuan

Untuk mewujudkan misi Madrasah Aliyah Annuriyyah di atas selanjutnya ditetapkan beberapa tujuan sebagai berikut :

- 1) Memberikan santunan kepada anak yatim piatu dan fakir miskin pada hari besar Islam
- 2) Melaksanakan pembacaan Al-Qur'an dan do'a pada awal pelajaran secara sentral
- 3) Pencapaian nilai UAM dalam mata pelajaran agama rata-rata minimal 8,5
- 4) Mentuntaskan Qiroatil Qur'an Bil Ghoib Juz 30, Surat Yasin, Al Waqiah dan Al Mulk
- 5) Peningkatan nilai UAN rata-rata minimal 7,00
- 6) Menguasai ketrampilan Tata Boga dan Tata Busana
- 7) Mampu mengaplikasikan ketrampilan sebagai dasar kewirausahaan
- 8) Mampu menggalang dana secara mandiri dalam kegiatan ekstrakurikuler
- 9) Mampu menjuarai lomba pidato 3 bahasa minimal di tingkat kabupaten
- 10) Memiliki Grup Kesenian Islami

4. Kode etik/tata tertib guru Madrasah Aliyah Annuriyyah

- a. Hal masuk dinas

- 1) Guru hadir di Madrasah 15 (lima belas) Menit sebelum jam pelajaran dimulai.
- 2) Pelajaran dimulai pukul 07.00 dan berakhir pukul 13.15 WIB.
- 3) Guru hadir ke Madrasah sesuai jadwal pelajaran (1 jam pelajaran setara dengan 45 menit).
- 4) Guru yang berhalangan hadir karena sesuatu hal diupayakan menyertakan surat keterangan / surat ijin atau bila terpaksa menyampaikan secara lisan atau juga via telepon.
- 5) Guru berseragam pada hari tertentu atau berpakaian yang sesuai dengan etika seorang guru.

b. Proses belajar mengajar

- 1) Bertanggung jawab atas terselenggaranya proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar).
- 2) Metode pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- 3) Mempunyai rasa memiliki terhadap fasilitas yang baik berupa gedung, media pembelajaran dan sarana prasarana lainnya.
- 4) Ikut berperan serta dalam mendidik, membina dan membimbing Peserta Didik sesuai dengan norma-norma ajaran Islam dan peraturan Negara.
- 5) Ikut bertanggung jawab atas terselenggaranya 7 K.
- 6) Bersama-sama menciptakan suasana tertib dan dinamis demi kelancaran proses belajar mengajar.

- 7) Guru harus menciptakan metode pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- 8) Guru harus membuat perangkat mengajar berupa rencana/skenario pembelajaran, program semester dan program tahunan.
- 9) Guru melaksanakan evaluasi pembelajaran, perbaikan/remidi dan pengayaan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.
- 10) Menjalin kerjasama yang baik dengan masyarakat sekitar Madrasah pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya.

c. Sanksi

- 1) Peringatan berupa teguran dari kepala Madrasah baik secara lisan maupun tertulis.
- 2) Skorsing bila mana diperlukan oleh Kepala Madrasah.
- 3) Diberhentikan dengan hormat/tidak hormat apabila melanggar peraturan yang berlaku.
- 4) Segala keputusan pada poin 1 s/d 3 yang berkenaan dengan sanksi harus mendapat persetujuan/melalui musyawarah mufakat antara kepala Madrasah dengan Yayasan dan meminta pertimbangan Komite Madrasah. Hal-hal yang belum diatur dalam tata tertib ini akan diperbaiki kemudian

5. Letak geografis Madrasah Aliyah Annuriyyah

Lokasi Madrasah Aliyah Annuriyyah terletak di Desa Rambigundam Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember, lokasinya dekat dengan jalan raya

sehingga dapat dijangkau oleh kendaraan angkutan umum atau kendaraan pribadi. Adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Rel Kereta Api
- b. Sebelah Timur : Koperasi Sekolah
- c. Sebelah Selatan : MTS Annuriyah
- d. Sebelah Barat : Sungai

6. Identitas atau Profil Madrasah Aliyah Annuriyyah

PROFIL DAN KONDISI OBJEKTIF MADRASAH MADRASAH ALIYAH ANNURIYAH RAMBIPUJI - JEMBER

- a. Nama Madrasah : MADRASAH ALIYAH ANNURIYYAH
- b. Nomor Statistik Madrasah : 131235090040
Nomor Pokok Sekolah Nasional : 20580261
- c. Akreditasi : MA.009787
- d. Alamat : Jl. Darmawangsa no. 86 Rambipuji Jember
68152 Desa. Rambigundam Kecamatan
Rambipuji Kabupaten Jember
No. Telp (0331) 712441
- e. Nama Kepala Madrasah : Ababal Ghussoh, M.Pd
- f. No. Telp/HP : (0313) 712441
- g. Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Annuriyyah
- h. Alamat Yayasan : Jl. Darmawangsa 144 Rambipuji Jember
- i. No. Telpon Yayasan : (0331) 711466
Nomor.23 Tanggal 28 April 1984
- j. Luas Bangunan : 174 m²
- k. Website : www.annuriyyah.sch.id
Email : ma.annuriyyah@gmail.com

7. Data Guru dan Siswi Madrasah Aliyah Annuriyyah

Tabel: 1
Data Guru
Madrasah ALiyah Annuriyyah
Rambipuji Jember

No	Nama	Mata Pelajaran	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Ababal Ghussoh, M.Pd	Al Qur'an Hadist	S2	Kepala sekolah
2	Wiwik Hidayatulloh, S.P	Biologi, Matematika	S1	Waka Kurikulum
3	Uswatun Hasanah, S.Pd	Fisika, Matematika	S1	Waka Kesiswaan
4	Munawaroh, S.Ag	Aqidah Akhlak, Sejarah	S1	Waka Sarpras
5	H. Mushleh, S.E	Fiqih	S1	Waka Humas
6	K.Fahrur Rozi	Bahasa Arab	Pondok pesantren	Komite Madrasah
7	Abdul Hamid	Geografi	SMA	Ketua Tata Usaha
8	Drs. Ali Hasan	Bahasa Indonesia	S1	Guru
9	Umi Hanik,SH	Sosiologi	S1	Guru
10	Ubbaha, S.Pd.I	Pend. Kewargane garaan	S1	Guru
11	Purwanti, S.Pd	Ekonomi, Tata Busana	S1	Guru
12	Isroiatul Khoiroh, S.Pd.I	Bimbingan dan konseling, Tata Boga	S1	BK
13	Suyono, S.Pd.I	Tartilil	S1	Guru

		Qur'an		
14	Mutasarirul Musahalli, S.Pd.I	Seni Budaya	S1	Guru
15	Kusmiarseh, M.Pd.I	SKI, Sosiologi	S2	Ketua perpustakaan
16	Ahmad Hubil Hoir, S.Pd	Bahasa Ingris	S1	Guru
17	Niko Arisandy	TIK	SI	Guru
18	Aniq Aribah Zulfa, S.S.	Bahasa Inggris	S1	Guru
19	Barnabas Habiyyi, S.T.	Kimia, Matematika	S1	Ketua Laboratorium MIPA
20	H.Sela Erfansyah, S.Pd.I	Penjaskes	S1	Guru

Tabel: 2
Data Siswi
Madrasah Aliyah Annuriyyah
Rambipuji Jember

No	Kelas	Jenis Kelamin	Jumlah
1	XA	Perempuan	33 siswi
2	XB	Perempuan	30 siswi
3	XIA IPA	Perempuan	20 siswi
4	XIB IPS	perempuan	36 siswi

5	XII IPA	perempuan	25 siswi
6	XII IPS	perempuan	25 siswi
Total Jumlah Santri			169swi

Dari 169 siswi yang terdapat di Madrasah Aliyah Annuriyyah terbagi menjadi dua yaitu Siswi Pondok (siswi yang menetap dan bertempat tinggal di pondok pesantren) dan siswi Luar Pondok (siswi yang hanya belajar di Madrasah Aliyah Annuriyyah namun tidak menetap di pondok / pulang kembali ke rumah masing-masing).

8. Keadaan sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Annuriyyah

Tabel: 3
Keadaan Sarana dan Prasarana
Madrasah Aliyah Annuriyyah
Rambipuji Jember

No	Jenis	Keberadaan		Luas	Fungsi		Keterangan
		Ada	Tidak		Ya	Tidak	
1.	Ruang Kepala Madrasah	√		6 m ²	√		

No	Jenis	Keberadaan		Luas	Fungsi		Keterangan
		Ada	Tidak		Ya	Tidak	
2.	Ruang PKM/Wakil Kepala		√				Gabung
3.	Ruang Guru	√		27 m ²	√		
4.	Ruang Layanan BP	√		4,5 m ²			
5.	Ruang Tamu	√		12 m ²	√		
6.	Ruang UKS	√		4,5 m ²	√		
7.	Ruang Osis	√		9 m ²	√		
8.	Ruang Penjaga Madrasah		√				
9.	Aula / Gedung Serba Guna	√		84 m ²	√		

No	Jenis	Keberadaan		Luas	Fungsi		Keterangan
		Ada	Tidak		Ya	Tidak	
10.	Kantin Madrasah	√		6 m ²	√		
11.	Ruang Perpustakaan		√				Gabung
12.	Ruang Laboratorium IPA		√				
13.	Ruang Laboratorium Komputer/Multi Media	√		30 m ²			
14.	Ruang Laboratorium Bahasa		√				
15.	Ruang Praktek Keterampilan		√				
16.	Gudang		√				

No	Jenis	Keberadaan		Luas	Fungsi		Keterangan
		Ada	Tidak		Ya	Tidak	
17.	Mushola/Masjid	√		108 m ²	√		
18.	Ruang Kesenian		√				
19.	Ruang Komite Madrasah		√				Gabung
20.	WC Dan Kamar Mandi Guru	√		4 m ²	√		
21.	Praktek Olahraga	√		750 m ²	√		
22.	Halaman Madrasah	√		156 m ²	√		
23.	Ruang Belajar / Kelas	√		280 m ²	√		

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data merupakan bagian yang mengungkapkan data yang dihasilkan dalam penelitian sesuai dengan metode dan prosedur penelitian yang digunakan dengan sistematisasi yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan analisa data yang relevan.

Untuk memperoleh data dalam penelitian, maka pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara mendalam, dan dokumenter. Setelah proses pengumpulan data selesai kemudian dilanjutkan analisis data yang dilakukan secara interaktif.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Penyajian data beserta analisis data merupakan hasil penelitian yang peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Annuriyyah. Data ini merupakan hasil penelitian berdasarkan observasi, dan hasil wawancara penulis kepala sekolah, waka kurikulum, guru sertifikasi, beserta siswi Madrasah Aliyah tentang sesuatu yang terdapat dalam fokus penelitian di skripsi ini. Adapun fokus penelitian dalam pembahasan ini adalah:

1. Bagaimana Peran Guru Sertifikasi Sebagai Pengajar Dalam Peningkatkan Mutu Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji Jember?
2. Bagaimana Peran Guru Sertifikasi Sebagai Pembimbing Dalam Peningkatkan Mutu Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji Jember?
3. Bagaimana Peran Guru Sertifikasi Sebagai Pelatih Dalam Peningkatkan Mutu Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji Jember?

1. Peran Guru Sertifikasi Sebagai Pengajar Dalam Peningkatkan Mutu Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji Jember

Dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak peran guru sebagai pengajar anak didik bisa menjadikan peserta didik faham dengan pembelajaran yang diberikan . Oleh karena itu guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar dituntut untuk mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya serta bagaimana ketika memberikan materi kepada peserta didik bisa diserap dan menerima apa yang sudah diberikan guna agar tujuan proses belajar mengajar tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Untuk itu peran dalam mengajar sudah tentu banyak faktor yang harus diperhatikan dalam menjalankan tugasnya. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Wiwik (waka kurikulum).

Di dalam proses pembelajaran tidak lepas dari tanggung jawab guru sebagai pengajar yang professional untuk bisa menjadikan peserta didik sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Maka perlu untuk menyiapkan hal-hal yang harus dilakukan sebelum mengajar agar tercipta proses pembelajaran yang efektif dan efisien yakni dari proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi pembelajaran.¹

Adapun hal-hal yang harus diperankan oleh guru sebagai pengajar meliputi:

a. Perencanaan pembelajaran

Sebagai perencana pembelajaran, guru Aqidah Akhlak merencanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan yang mendalam untuk bisa dijadikan dasar dalam mengajar. Serta guru harus mampu mengelola pembelajaran dengan baik. Dalam merencanakan pembelajaran harus disesuaikan dengan baik. Dari segi pemilihan materi, metode, media, serta evaluasi. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Wiwik:

Definisi dari merencanakan pembelajaran berarti menyusun/mendesain program pembelajaran dalam mengelola dan mengkondisikan proses belajar mengajar agar bisa mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Guru melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik agar dapat meningkatkan mutu pendidikan maka guru harus memiliki kompetensi yang harus dikuasai sebagai suatu jabatan professional. Dalam menyusun rencana pembelajaran harus memahami kurikulum dengan memperhatikan tujuan dari pembelajaran yang tepat untuk digunakan, serta pengevaluasian hasil belajar yang dapat dicapai.²

¹ Wiwik Hidayatulloh, *Wawancara*, Ruang Guru Madrasah Aliyah Annuriyyah, 3 Agustus 2016.

² Wiwik Hidayatulloh, *Wawancara*, Ruang Guru Madrasah Aliyah Annuriyyah, 3 Agustus 2016.

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar sebagai guru sertifikasi di Aliyah Annuriyyah mempersiapkan terlebih dahulu rencana pembelajaran dengan menyusun persiapan pembelajaran, memberikan materi pelajaran disesuaikan dengan tujuan yang ada dalam kurikulum. Hal ini dimaksudkan agar guru untuk melaksanakan pembelajaran agar lebih terarah, efektif, dan efisien. Pembelajaran yang mengarah pada pembelajaran aktif yaitu guru yang menguasai antara tujuan, materi, dan alat penilaian. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Bu Munawaroh:

Saya sebagai guru sertifikasi dalam merencanakan pembelajaran dikembangkan berdasarkan rumusan silabus yang telah ditetapkan. Silabus digunakan untuk pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut dari kompetensi inti dan kompetensi dasar yang ingin dicapai, pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari siswa dalam mencapai kompetensi inti dan kompetensi dasar. Untuk lebih rincinya Sebelum mengajar pasti saya membuat RPP agar lebih terarah nantinya ketika proses pembelajaran berlangsung.³

Ditambahkan oleh Bapak Wiwik:

Perencanaan sebagai komponen kurikulum, haruslah dilaksanakan dan dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik pelajaran dan kebutuhan peserta didik. Hal ini mengingat kurikulum yang berlaku untuk mata pelajaran PAI meliputi: Aqidah Akhlak, Fiqih, SKI, Al Qur'an Hadist adalah kurikulum 13 (K-13). Untuk mata pelajaran yang umum masih tetap menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. pengembangan ini menjadi tanggung jawab guru bidang studi untuk melaksanakannya.⁴

Untuk mencapai hasil yang maksimal dan memuaskan dalam merencanakan penyajian bahan pelajaran atau materi yang akan diberikan, guru harus memeriksa

³ Munawaroh, *Wawancara*, Ruang Guru Madrasah Aliyah Annuriyyah, 3 Agustus 2016

⁴ Wiwik Hidayatulloh, *Wawancara*, Ruang Guru Madrasah Aliyah Annuriyyah, 3 Agustus 2016

terlebih dahulu materi yang akan diberikan, supaya guru dapat menentukan apakah bahan tersebut mempermudah atau bahkan mempersulit siswa untuk memahami pelajaran tersebut. Bagaimana seorang guru memberikan materi yang mudah dipahami dalam rangka mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Bu Munawaroh:

Mengenai pemilihan materi yang saya ajarkan yakni dengan mengurutkan materi pelajaran agar mempermudah siswa dalam mempelajarinya, kemudian menentukan jenis materi, isi mata ajar memberikan informasi yang diperlukan dalam pokok bahasan. Saya menggunakan LKS serta buku paket sebagai sumber belajar siswa.⁵

Untuk memudahkan siswa dalam menyampaikan materi pembelajaran seorang guru harus pandai-pandai dalam merencanakan metode dan media yang digunakan guna untuk mencapai tujuan yang diharapkan serta peserta didik dapat memahami serta senang dalam menerima materi yang sedang diajarkan. Memilih metode pembelajaran harus didasarkan pada keefektifan penggunaannya. Sebelum menetapkan metode yang akan digunakan, perlu ditelaah terlebih dahulu kelebihan dan kelemahannya dibandingkan dengan metode lainnya, disesuaikan dengan tujuan atau kompetensi yang ingin dicapai, dan kondisi yang khas dimana kegiatan pembelajaran akan berlangsung. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Bu Munawaroh:

Memang betul dengan menggunakan metode dan media siswa bisa merasa tidak bosan dan senang dalam menerima pelajaran akan tetapi terkadang siswa ketika saya menggunakan media LCD malah lebih suka

⁵ Munawaroh , *Wawancara*, Ruang Guru Madrasah Aliyah Annuriyyah, 3 Agustus 2016

dengan gambar-gambar yang ada di Powerpoint dan akhirnya kurang efektif menurut saya. Mengenai metode yang saya gunakan disesuaikan dengan materi yang paling sering menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, diskusi dan resitasi (Penugasan).⁶

Kegiatan perencanaan yang kemudian dilaksanakan dalam proses kegiatan pembelajaran di Aliyah Annuriyyah merupakan suatu upaya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Oleh karena itu, untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu proses pembelajaran diperlukan kegiatan penilaian yaitu suatu proses atau upaya untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar peserta didik yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sehingga setiap guru dituntut untuk mengembangkan kegiatan penilaian. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Ghussoh (Kepala sekolah)

Didalam perencanaan penilaian harus dirumuskan secara jelas dan spesifik, terurai dan komprehensif sehingga perencanaan tersebut bermakna dalam menentukan langkah-langkah selanjutnya. Melalui perencanaan penilaian yang matang dapat menetapkan tujuan indikator yang akan dicapai, mempersiapkan pengumpulan data dan informasi yang dibutuhkan serta dapat menggunakan waktu yang tepat. Dalam perencanaan penilaian yang harus diperhatikan: merumuskan tujuan penilaian, mengidentifikasi kompetensi dan hasil belajar, menyusun kisi-kisi, uji coba dan analisis instrumen, revisi dan merakit instrumen baru.⁷

Ditambahkan oleh Bu munawaroh:

Kegiatan penilaian pada aspek kognitif aspek yang lebih menitikberatkan pada daya intelektual peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Sedangkan penilaian pada aspek psikomotorik mencakup kegiatan yang berhubungan dengan keterampilan peserta didik dalam melakukan sesuatu, aspek psikomotorik ini telah terangkum dalam bentuk

⁶ Munawaroh , *Wawancara*, Ruang Guru Madrasah Aliyah Annuriyyah, 3 Agustus 2016

⁷ Ababal Ghussoh , *Wawancara*, Ruang Kepala Madrasah Aliyah Annuriyyah, 9 Agustus 2016

perilaku peserta didik. Selain itu kegiatan penilaian pada aspek afektif lebih dititik beratkan pada perubahan tingkah laku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penilaian aspek afektif ini menyangkut kegiatan penilaian yang didasarkan pada sikap dan minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas.⁸

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Annuriyyah khususnya dikelas tidak akan terlepas dengan peran seorang guru, terlebih dalam peningkatan kualitas pendidikan guru memiliki peran yang sangat urgen, karena guru yang berhadapan langsung dengan peserta didik, namun tidak dapat dipungkiri komponen lain yang saling terkait. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Ghussoh:

Terkait dengan proses pembelajaran di Aliyah Annuriyyah terutama dikelas merupakan tanggung jawab dari seorang guru, berhasil tidaknya proses pembelajaran tergantung dari guru tersebut apakah bisa maksimal dalam memberikan materi pelajaran atau bahkan sebaliknya. Karena guru merupakan faktor paling penentu utama dalam keberhasilan peserta didiknya⁹

⁸ Munawaroh , *Wawancara*, Ruang Guru Madrasah Aliyah Annuriyyah, 3 Agustus 2016

⁹ Ababal Ghussoh, *Wawancara*, Ruang Kepala Madrasah Aliyah Annuriyyah , 9 Agustus 2016

Peran guru di Madrasah Aliyah Annuriyyah sangat menentukan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan. Terutama guru sertifikasi yang dikatakan sebagai guru professional agar dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan kemampuannya. Guru sertifikasi sebagai agen pembelajaran dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya dalam rangka pembangunan pendidikan dan juga dalam mencapai tujuan instruksional dan nasional. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bu Munawaroh:

Sebagai seorang guru sertifikasi ataupun tidak pasti mempunyai peran yang sangat menentukan dalam proses pembelajaran, namun ketika saya sebagai guru yang sertifikasi lebih mempunyai tanggung jawab yang lebih karena saya sadar sudah dikatakan guru yang professional serta mempunyai tunjangan yang lebih dari guru yang belum sertifikasi ya kesadaran diri lah. Untuk itu bagaimana caranya saya benar-benar harus bisa memberikan yang terbaik untuk peserta didik guna untuk peningkatan mutu proses pembelajaran Aqidah Akhlak pada khususnya.¹⁰

Dalam proses belajar mengajar berlangsung terkadang guru mengalami kesulitan untuk menerapkan dan mengaplikasikan rencana kegiatan pembelajaran yang telah dirumuskan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal ini biasanya disebabkan adanya kondisi kelas yang tidak mendukung atau adanya alokasi yang terlalu sedikit sehingga pembuatan RPP yang memuat tentang perencanaan kegiatan dalam pembelajaran sifatnya tidak kaku, tetapi bersifat luwes. Guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sewaktu-waktu bisa keluar dari rencana kegiatan yang ada dalam RPP. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Wiwik:

¹⁰ Munawaroh, *Wawancara*, Ruang Guru Madrasah Aliyah Annuriyyah, 3 Agustus 2016

Memang betul dalam melaksanakan proses pembelajaran harus sesuai dg perencanaan yang kita buat dalam RPP, tetapi tidak bsa dipungkiri bahwa terkadang ketika sampai dalam pelaksanaannya ada saja kendala yang membuat proses pembelajaran itu tidak sesuai dengan RPP dalam hal tertentu malah keluar dari RPP yang dibuat, terkadang kendala itu dari faktor guru bisa juga dari siswa.¹¹

Kegiatan awal yang dibiasa dilakukan oleh guru sebelum memberikan materi pembelajaran yaitu dengan berdoa, mengkondisikan kelas dengan cara mengabsen, kemudian apersepsi apakah peserta didik ada kesiapan untuk menerima materi yang akan dijelaskan serta menumbuhkan rasa semangat dalam belajar dengan keingin tahuan yang mendalam dari peserta didik. sebagaimana yang dikatakan oleh Bu Munawaroh:

Seperti biasa sebelum memulai pelajaran berdo'a bersama-sama, mengkondisikan kelas dengan mengabsen siswa satu persatu dan tak lupa apersepsi yakni dengan mengetes siswa ingat apa tidak dengan mata pelajaran yang lalu serta sudah belajar apa belum mengenai mata pelajaran saat ini. Hal ini selalu saya gunakan agar siswa termotivasi untuk belajar, peserta didik pasti bingung kalau sudah ditunjuk untuk menjelaskan materi. Dan akhirnya mau tidak mau pasti belajar.¹²

Pada waktu kegiatan belajar mengajar berlangsung, terlihat kegiatan belajar siswa bervariasi, nampak jelas dari kegiatan siswa tersebut ada yang mengerjakan tugas yang diberikan guru mata pelajaran lain, dan ada pula yang mendengarkan penjelasan dari guru sambil sesekali bertanya mengenai materi yang tidak dimengerti peserta didik. Yang lebih sering bisanya siswi malah ketiduran ketika dikelas serta ada juga yang lempar-lemparan surat pakai kertas. Dalam mengatasi

¹¹ Wiwik Hidayatulloh , *Wawancara*, Ruang Guru Madrasah Aliyah Annuriyyah, 3 Agustus 2016

¹² Munawaroh , *Wawancara*, Ruang Guru Madrasah Aliyah Annuriyyah, 3 Agustus 2016

hal yang seperti guru harus lebih pandai untuk membuat suasana kelas lebih menyenangkan yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran sangat membantu untuk peningkatan hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Annuriyyah ini. Khususnya dalam pengetahuan mereka (aspek kognitif). Karena peserta didik satu dengan yang lainnya berbeda seperti ketidakseragaman dalam kecepatan belajar, sikap terhadap pelajaran dan dalam cara menerima pelajaran maka hal itu mengakibatkan metode pembelajaran yang dilaksanakan harus bervariasi yakni tidak selalu menerapkan satu metode saja, sehingga kegiatan belajar mengajar bagi guru terutama bagi siswi dapat efektif, mudah diterima serta dapat meningkatkan hasil belajar maupun prestasi peserta didik. Penggunaan metode dalam pelaksanaan pembelajaran merupakan sesuatu yang sangat integral, karena metode mengajar tersebut turut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru sertifikasi tentunya tidak terlepas dari penggunaan metode. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bu Munawaroh:

Penggunaan metode merupakan salah satu alat penunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Melalui metode seorang guru akan lebih mudah menyalurkan ilmu pengetahuan terhadap siswanya sehingga diharapkan siswa benar-benar mampu menyerap pengetahuan yang telah disampaikan. Ketika saya menjelaskan materi hanya dengan ceramah kebanyakan siswi bosan dan ketiduran ketika dikelas untuk itu saya menggunakan metode yang bervariasi yakni dengan menggunakan ceramah, diskusi kemudian Tanya jawab dengan begitu siswa tidak terlalu bosan dan akan benar-benar memperhatikan meskipun terkadang ada siswi yang masih belum fokus pada materi yang saya jelaskan.¹³

¹³ Munawaroh , *Wawancara*, Ruang Guru Madrasah Aliyah Annuriyyah, 3 Agustus 2016

Hal ini juga dipertegas oleh salah seorang siswi yang bernama Harjuni

Rohmah, dia berkata:

Ketika pembelajaran Aqidah Akhlak dikelas anak-anak terutama saya juga merasa bosan ketika bu mun ceramah terus pada akhirnya anak-anak ketiduran, tetapi saya suka ketika bu mun menjelaskan saya faham dengan apa yang beliau jelaskan namun kurang asyik aja ketika hanya ceramah, kemudian dihari selanjutnya bu mun juga menggunakan metode tanya jawab dan diskusi dengan begitu anak-anak sulit untuk tidur dan aktif dalam pelajaran ini.¹⁴

Guru yang professional dengan non professional sangat berbeda, guru sertifikasi sangat menarik dan menyenangkan dalam mengelola kelas, yaitu aktivitas guru dalam melakukan berbagai langkah untuk mengefektifkan proses belajar mengajar. Seperti halnya guru menegur siswanya yang mengganggu proses belajar mengajar agar tidak mengganggu temannya yang lain. Selain itu, guru mendisiplinkan kelas agar mampu menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal. Siswa tidak merasa jenuh yaitu dengan dengan menggunakan metode yang tepat serta diselingi dengan humor tentang anak muda sekarang dengan begitu peserta didik tidak jenuh untuk menerima materi yang disampaikan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Ghussoh:

Ketika berbicara apakah ada perbedaan mengenai guru yang sertifikasi atau belum sertifikasi ya pasti jelas sangat berbeda, definisi guru serifikasi adalah guru yang memenuhi syarat sebagai guru yang professional yang memenuhi syarat sesuai standart yang ditentukan, karena sudah dikatakan professional maka sebagai seorang guru harus mampu menjalankan perannya dengan baik guna meningkatkan mutu pembelajaran

¹⁴ Harjuni Rohmah , *Wawancara*, Ruang Kelas Madrasah Aliyah Annuriyyah, 10 Agustus 2016

, selain itu sudah diberi tunjangan kesejahteraan jadi semua yang dilakukan semata-mata karena Allah serta demi anak-anak bangsa.¹⁵

Hal ini dipertegas oleh Bu Munawaroh selaku guru sertifikasi Aqidah Akhlak:

Bagi saya sebagai guru yang sertifikasi ataupun tidak saya mempunyai tugas dan peran yang sangat penting bagi peserta didik terutama sebagai pengajar serta pendidik bagi mereka. Bukan hanya mengajarkan apa yang belum mereka ketahui tapi juga mendidik mereka dengan baik dan telaten, memang betul setelah menjadi guru sertifikasi saya merasa lebih punya tanggung jawab yang besar untuk bisa benar-benar membuat para peserta didik faham dengan pembelajaran yang sudah saya berikan selama ini. Butuh kesadaran dari diri sendiri untuk menjalankan tugas tersebut semata-mata karena Allah serta demi anak-anak bangsa penerus kita.¹⁶

Kegiatan penutup adalah kegiatan yang memberikan kesimpulan dan penilaian terhadap penguasaan bahan kajian yang diberikan pada kegiatan inti. Pada kegiatan penutup guru membuat kesimpulan dengan siswa secara bersama-sama. Kemudian memberikan tugas atau latihan-latihan, mengakhiri proses pembelajaran dengan memberitahu materi yang akan dipelajari selanjutnya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bu Munawaroh:

Pada kegiatan penutup yang saya biasanya menyimpulkan hasil materi yang telah dijelaskan kemudian memberikan tugas agar siswa bisa belajar kalau tidak dikasih tugas pasti tidak mau belajar itu yang sering saya lihat seperti itu.¹⁷

¹⁵ Ababal Ghussoh, *Wawancara*, Ruang Kepala Madrasah Aliyah Annuriyyah, 9 Agustus 2016

¹⁶ Munawaroh, *Wawancara*, Ruang Guru Madrasah Aliyah Annuriyyah, 3 Agustus 2016

¹⁷ Munawaroh, *Wawancara*, Ruang Guru Madrasah Aliyah Annuriyyah, 3 Agustus 2016

c. Evaluasi Pembelajaran

Untuk melihat perkembangan kemajuan siswa baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik maka diperlukan adanya evaluasi atau penilaian. Guna untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bu Munawaroh:

Saya melakukan evaluasi tidak hanya sekali saja dalam satu semester. Akan tetapi sebagai seorang guru harus melakukan evaluasi pada setiap akhir penyampaian materi, ulangan harian per bab, ataupun pada waktu Ujian Akhis Semester (UAS). Pada ketetapan KKM terhadap nilai pelajaran Aqidah Akhlak adalah 75 untuk kelas X, XI, XII.¹⁸

Kegiatan evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui tercapainya tujuan yang telah ditetapkan dan mengetahui tingkat keberhasilan suatu proses pembelajaran. Guru dapat mengklasifikasikan kemampuan siswa sehingga dapat mengidentifikasi tindak lanjut dari evaluasi.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa di Madrasah Aliyah Annuriyyah benar-benar telah melaksanakan perannya sebagai pengajar yang sertifikasi dalam segi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta mengevaluasi pembelajaran sangat diperhatikan oleh guru untuk mencapai tujuan yang diharapkan. yang mana guru merasa mempunyai tanggung jawab yang besar dalam proses pembelajaran ketika sudah sertifikasi, pada awalnya guru hanya

¹⁸ Munawaroh , *Wawancara*, Ruang Guru Madrasah Aliyah Annuriyyah, 3 Agustus 2016

berpedoman yang penting mengajar tanpa memperhatikan apa-apa yang harus dilaksanakan ketika mengajar.

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti bahwa di Madrasah Aliyah Annuriyyah benar-benar telah menerapkan hal-hal yang harus diperankan sebagai pengajar di segi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi telah dilakukan Meskipun masih terdapat hambatan didalamnya terutama pada proses pelaksanaan.

2. Peran Guru Sertifikasi Sebagai Pembimbing Dalam Peningkatkan Mutu Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji Jember

Dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak peran guru tidak hanya sebagai pengajar tetapi sebagai pembimbing maksud dari guru sebagai pembimbing yakni diumpamakan guru sebagai penunjuk jalan bagaimana dalam proses pembelajaran tersebut guru bertanggung jawab penuh dalam perjalanan jadi ketika dalam proses pembelajaran ada hambatan yang mengganggu peserta didik guru langsung menjadi problem solving (menemukan jalan keluar) dari permasalahan yang dihadapi siswa dengan memberikan motivasi belajar serta memecahkan permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Gusshoh:

Sebagai guru yang dikatakan professional guru mempunyai peran dan tugas yang berat didalamnya bukan hanya tugas sebagai pengajar guru juga berperan sebagai pembimbing dalam proses pembelajaran, tidak ada proses pembelajaran yang mulus pasti ada saja masala-masalah yang

dihadapi peserta didik dengan begitu guru harus sering-sering memberikan motivasi serta jalan keluar bagi masalah yang dihadapi, meskipun pada khususnya ada Guru BK yang mengatasi permasalahan yang personal tapi secara umum semua guru mempunyai peran yang sama.¹⁹

Adapun peran guru sebagai pembimbing dalam proses pembelajaran:

a. Motivasi belajar siswa

Dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak motivasi sangatlah penting untuk diberikan kepada peserta didik agar peserta didik bisa terdorong untuk lebih semangat dalam menjalani proses pembelajaran. Karena peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar pasti dia tidak akan menjalani proses pembelajaran yang maksimal, yang ada hanya malas-malasan untuk mengikuti pembelajaran. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dengan menganalisa motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan prestasi menurun. Motivasi dapat efektif, jika dipilih anak didik, penganekaragaman tehnik belajar juga memberikan motivasi siswa untuk lebih bersemangat. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bu Munawaroh:

Saya selalu memberikan motivasi-motivasi kepada peserta didik guna untuk merangsang agar siswa lebih giat dalam belajar, misalkan dengan mencontohkan anak-anak jaman dahulu sekolahnya bisa dikatakan tidak nyaman sekarang tapi dia begitu semangat untuk belajar dan menjadi orang yang sukses, kenapa kita sebagai orang yang berada di sekolah yang sudah nyaman malah masih malas-malasan dan enggan untuk belajar. Selain itu bagaimana bisa membuat suasana lebih menyenangkan dan sesekali memberikan pujian kepada siswa atas keberhasilan yang didapat.²⁰

¹⁹ Ababal Ghussah, *Wawancara*, Ruang Kepala Madrasah Aliyah Annuriyyah, 9 Agustus 2016

²⁰ Munawaroh, *Wawancara*, Ruang Guru Madrasah Aliyah Annuriyyah, 3 Agustus 2016

Hal ini juga dipertegas oleh salah seorang siswi yang bernama Harjuni

Rohmah, dia berkata:

Memang betul bu mun seringkali memberikan motivasi serta nasehat kepada anak-anak, dan itu hampir dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung tetapi ketika saat itu kita sadar dan termotivasi dengan apa yang dikatan bu mun paling lama bertahan beberapa hari kemudian sudah hilang begitu saja hehehe.²¹

Dengan demikian peran guru dalam memberikan motivasi terhadap anak didik sangat penting, dan dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran. Karena dengan diberi motivasi belajar maka akan menerima pelajaran sehingga anak didik suka dan akan mudah mengingat materi yang disampaikan. Sehingga tercapai hasil yang baik dan maksimal.

b. Membantu memecahkan masalah dalam pembelajaran

Guru sebagai pembimbing dapat membantu peserta didik mengatasi masalah-masalah dalam belajar, khususnya pembelajaran Aqidah Akhlak. Guru sebagai pembimbing mengadakan pendekatan yang bersifat pribadi dalam setiap proses pembelajaran berlangsung. Sehingga dapat mengenal dan memahami peserta didik. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bu Munawaroh:

Mengenai permasalahan yang sering dihadapi saat pembelajaran Aqidah Akhlak seringkali ada saja peserta didik yang ketiduran dikelas untuk mengatasi hal itu biasanya langsung saya panggil dan ditanyakan apa yang sudah saya jelaskan, ketika itu juga siswa merasa bingung, terkadang saya sindir dengan hal-hal yang berkaitan dengan peserta didik itu tapi dengan nada guyonan.²²

²¹ Harjuni Rohmah, *Wawancara*, Ruang Kelas Madrasah Aliyah Annuriyyah, 10 Agustus 2016

²² Munawaroh, *Wawancara*, Ruang Guru Madrasah Aliyah Annuriyyah, 3 Agustus 2016

Hal ini juga dipertegas oleh salah seorang siswi yang bernama Eka

Wahyu Mardiana, dia berkata:

Masalah yang sering dilakukan teman-teman ketika dikelas itu biasanya tidur maklum anak pondok kurang tidur hehehe biasanya bu mun ketika dalam proses pembelajaran kelihatan sama anak yang tidur itu pasti langsung disambung sama kata-kata gini “ bener kan mbak ... apa yang saya katakan barusan” jadi langsung bangun sudah anak itu sambil malu gitu. Selain itu kadang dengan sindiran.²³

Dengan begitu guru dalam mengatasi masalah-masalah dalam mengajar khususnya Aqidah Akhlak dengan tidak mengabaikan hal-hal atau faktor-faktor yang diduga sebagai penyebabnya. Akan tetapi dengan mencari sumber-sumber penyebab utama dan penyebab lainnya secara akurat, efektif, dan efisien.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa di Madrasah Aliyah Annuriyyah benar-benar telah melaksanakan perannya sebagai pembimbing yang sertifikasi dalam memotivasi siswa untuk semangat dalam belajar serta mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam proses pembelajaran.

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti bahwa di Madrasah Aliyah Annuriyyah benar-benar telah menerapkan hal-hal yang harus diperankan sebagai pembimbing dalam pembelajaran selain mempunyai peran pengajar guru juga mempunyai peran untuk memperhatikan setiap siswanya dalam proses pembelajaran, diantaranya tugas

²³ Eka Wahyu Mardiana , *Wawancara*, Ruang Kelas Madrasah Aliyah Annuriyyah, 10 Agustus 2016

guru sebagai pembimbing yakni memotivasi peserta didik untuk mempunyai semangat yang tinggi dalam belajar serta mengatasi masalah-masalah yang timbul ketika pembelajaran berlangsung.

3. Peran Guru Sertifikasi Sebagai Pelatih Dalam Peningkatkan Mutu Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambigpuji Jember

Dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak. Guru juga berperan sebagai Pelatih bagi peserta didik yang mana guru memberikan contoh kepada siswa atau menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya. Dari menerapkan konsep yang telah diberikan kepada peserta didik menjadi kecakapan yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari agar siswa berwatak baik dan berperilaku sopan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Ghussoh:

Tidak bisa dipungkiri bahwa guru dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak sangat berperan penting untuk bisa menjadi teladan bagi peserta didiknya. Untuk itu guru harus benar-benar bisa menjadi contoh bagi peserta didiknya apalagi sampai menyalahkan peserta didiknya ketika malas mungkin karena faktor gurunya yang lembek dan kelihatan malas ketika proses pembelajaran tetapi harus bisa menjadi contoh semangat belajar jadi peserta didiknya bakalan semangat juga. Tapi Alhamdulillah sekarang guru-guru giat semua untuk mengajar dikelas terutama guru yang sudah sertifikasi karena saya membuat kebijakan ketika guru masuk kelas dan mengajar itu ada bonus tersendiri, tapi ketika tidak masuk kelas dan hanya memberi tugas kepada peserta didik tidak akan mendapat bonus tambahan. Jadi guru-guru sangat giat dalam mengajar dalam bahasa jawanya itu eman kalau tidak masuk kelas.²⁴

Salah satu cara guru Aqidah Akhlak diantaranya untuk melatih peserta

didiknya agar menjadi pribadi yang peduli terhadap lingkungan sekitar serta

²⁴ Ababal Ghussoh, *Wawancara*, Ruang Kepala Madrasah Aliyah Annuriyyah, 9 Agustus 2016

bisa menjadi peserta didik yang mempunyai Akhlak Mahmudah. Diantaranya ketika guru masuk dan ada sampah yang masih berserakan didalam kelas biasanya guru langsung mengambil dan membuangnya ketempat sampah secara tidak langsung guru sudah melatih dan mencontohkan siswa . Dengan begitu siswa pasti merasa tidak enak dan bersalah telah membuang sampah sembarangan dan tidak akan mengulangi hal itu serta ketika masih ada sampah yang berserakan langsung dibersihkan. . Sebagaimana yang dikatakan oleh Bu Munawaroh:

Hal yang sering saya contohkan dikelas itu misalkan hal kecil saja mengenai sampah yang masih ada saja yang berserakan meskipun itu hanya kertas. Jadi langsung saya ambil kemudian dibuang tempat sampah, dengan begitu saya sudah mencontohkan kepada peserta didik untuk tidak membuang sampah sembarangan dan ketika kelihatan sampah seharusnya langsung dibuang jangan menunggu gurunya untuk membuang, melatih anak-anak untuk berperilaku peduli dengan hal yang dianggap kecil bukankah sudah dikatakan kalau” kebersihan adalah sebagian dari iman.²⁵

Selain itu guru Akidah Akhlak juga mempunyai cara lain dalam melatih peserta didiknya yaitu ketika peserta didik melakukan hal yang sopan misalkan makan sambil berjalan serta duduk yang yang dianggap tidak pantas sebagai wanita. Bisanya pertama dibiarkan cuma melihat apa akan terus-terusan seperti itu, kedua dengan menegur siswa yang melakukan hal yang tidak di senangi guru Akidah Akhlak ini, kemudian jika udah mengulangi hal yang sama sampai ketiga kalinya guru hanya akan meremidi pelajaran Aqidah Akhlak nantinya tanpa memikir apakah nilai dia bagus atau tidak. Dengan

²⁵ Munawaroh , *Wawancara*, Ruang Guru Madrasah Aliyah Annuriyyah, 3 Agustus 2016

begitu peserta didik akan sadar hal yang telah dia lakukan kenapa sampai diremidi . Sebagaimana yang dikatakan oleh Bu Munawaroh:

Sebagai guru akidah akhlak saya berharap bahwa peserta didik saya bisa menerapkan kosep apa yang sudah saya berikan untuk digunakan sehari-hari tetapi masih ada saja peserta didik yang melakukan hal yang paling tidak sukai ketika disekolah. Misalkan makan sambil berjalan dan duduk yang gak selayaknya wanita pada umumnya. Ketika terlihat ada peserta didik yang seperti itu sampai ketiga kali pasti langsung akan meremidi pada mata pelajaran Aqidah Akhlak tanpa memikir apakah nilainya bagus ataupun tidak. Dengan begitu peserta didik bakalan mikir apa kesalahan yang telah dibuat dan melatih untuk bisa merubah prilaku itu.²⁶

Hal ini juga dipertegas oleh salah seorang siswi yang bernama Eka

Wahyu Mardiana, dia berkata:

Bu Mun memang sering bilang dan menasehati untuk tidak makan sambil berjalan dan duduk sembarangan yang gak enak dilihat, tapi terkadang gk kerasa tiba-tiba makan sambil berjalan sadar-sadarnya ketika bu Mun sudah melihat. Dalam hati sudah bingung haduhh gimana ni wes tapi udah terlanjur, ketika setelah ujian semester pas diremidi pasti karena hal yang sudah dilakukan itu. Mau gimana lagi memang salah dan selalu berusaha untuk tidak melakukan kembali dan akhirnya temen-temen takut untuk melakukan hal itu.²⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa di

Madrasah Aliyah Annuriyyah benar-benar telah melaksanakan perannya sebagai pelatih yang sertifikasi dalam melatih peserta didik untuk bisa menerapkan materi-materi yang telah diajarkan untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari, peran guru disini sebagai teladan yang baik bagi peserta didiknya.

²⁶ Munawaroh , *Wawancara*, Ruang Guru Madrasah Aliyah Annuriyyah, 3 Agustus 2016

²⁷ Eka Wahyu Mardiana , *Wawancara*, Ruang Kelas Madrasah Aliyah Annuriyyah, 10 Agustus 2016

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti bahwa di Madrasah Aliyah Annuriyyah benar-benar telah menerapkan hal-hal yang harus diperankan sebagai pelatih yang mana materi yang disampaikan tidak hanya didengar tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya. Bukan hanya bisa menyuruh tapi juga melaksanakan.

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa peran guru sertifikasi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak telah melakukan beberapa cara agar peserta didik bisa menjadi lebih baik dari sebelumnya baik dari segi guru sebagai pengajar, pembimbing serta pelatih dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Peran yang dilakukan di Madrasah Aliyah Annuriyyah ini bertujuan agar sistem pendidikan yang dilaksanakan semakin berkualitas sesuai dengan tuntutan zaman saat ini.

C. Pembahasan Temuan

1. Peran Guru Sertifikasi Sebagai Pengajar Dalam Peningkatkan Mutu Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji Jember

Untuk mencapai sebuah peningkatan mutu pembelajaran maka diperlukan seorang guru yang berkualitas serta professional guna untuk mempermudah mencapai tujuan yang diinginkan oleh karena itu salah satu cara yang dilakukan Madrasah Aliyah Annuriyyah dengan mengikutsertakan guru-gurunya program sertifikasi. Dengan begitu guru yang sertifikasi benar-benar

menjalakan perannya dengan maksimal karena bisa dikatakan sebagai guru yang profesional.

Pada dasarnya keberadaan guru sebagai salah satu komponen dalam sistem pendidikan sangat mempengaruhi hasil proses belajar mengajar di sekolah. Keberadaannya memiliki relasi yang sangat dekat dengan peserta didiknya. Relasi antara guru dan peserta didik, adalah relasi kewibawaan. Relasi kewibawaan bukan menimbulkan rasa takut pada peserta didik, akan tetapi relasi yang membutuhkan kesadaran pribadi untuk belajar.²⁸

Peran guru sebagai pengajar disini bagaimana seorang guru benar-benar bisa membuat peserta didik faham serta mudah menerima materi yang diberikan oleh guru. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar yaitu merencanakan pembelajaran kemudian melaksanakan pembelajaran serta mengevaluasi hasil pembelajaran.

Tahap perencanaan pembelajaran adalah tahap awal yang harus dilalui guru pada setiap proses pembelajaran Aqidah Akhlak. Pada tahap ini guru mempersiapkan segala sesuatu agar proses pembelajaran yang akan dilaksanakan guru dapat berjalan efektif dan efisien. Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Dengan adanya RPP bisa membantu guru untuk mempermudah dalam melaksanakan

²⁸ Mujtahid, *Pengembangan Profesi*, 34.

pembelajaran meskipun terkadang ketika proses pembelajaran sedikit keluar dari RPP yang telah dibuat karena adanya faktor yang tidak di duga sebelumnya.

Pelaksanaan pembelajaran yang dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti kemudian kegiatan penutup. Guru sertifikasi dalam melaksanakan pembelajaran Aqidah Akhlak dapat dikatakan sangat respon terhadap perkembangan belajar peserta didik. Guru dalam mengelola pembelajaran tidak hanya sebatas menyampaikan materi saja, melainkan guru juga berupaya memberikan perhatian penuh dan seoptimal mungkin terhadap jalannya proses pembelajaran. Hal ini diwujudkan dengan adanya proses pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan perencanaan.

Kegiatan yang kemudian dilaksanakan dalam proses pembelajaran merupakan suatu upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu proses pembelajaran diperlukan kegiatan penilaian. Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik serta sejauh mana pemahaman peserta didik pada materi Aqidah Akhlak yang telah diberikan yaitu dilaksanakan evaluasi pembelajaran.

Dengan melakukan beberapa hal yang dilakukan guru sebagai pengajar maka pembelajaran bisa berjalan dengan lancar. Karena guru harus bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar anak melalui interaksi belajar mengajar. Guru merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya proses belajar, dan karena guru harus menguasai prinsip-prinsip belajar di

samping menguasai materi yang akan di ajarkan. Dengan kata lain guru harus mampu menciptakan suatu kondisi belajar yang sebaik-baiknya.²⁹

2. Peran Guru Sertifikasi Sebagai Pembimbing Dalam Peningkatkan Mutu Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji Jember

Peran guru dalam proses pembelajaran tidak hanya sebagai pengajar saja tetapi juga sebagai pembimbing dalam proses pembelajaran berlangsung. Pembimbing perjalanan yang dimaksud adalah sebagai penunjuk dalam proses belajar, baik dalam kelas maupun diluar kelas yang mencakup seluruh kehidupan. Di dalam proses pembelajaran berlangsung pasti ada saja masalah-masalah yang sering muncul ketika pembelajaran berlangsung, serta kurangnya motivasi peserta didik untuk belajar. Untuk itu guru sebagai pembimbing sangat berperan di dalamnya, untuk bisa menemukan jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi peserta didik dan menjadi motivator bagi peserta didik agar terdorong untuk giat belajar.

Siswa adalah individu yang unik. Keunikan itu bisa dilihat dari adanya setiap perbedaan. Artinya, tidak dua individu yang sama. Walaupun secara fisik mungkin individu memiliki kemiripan, tetapi pada hakikatnya mereka tidaklah sama, baik dalam bakat, minat, kemampuan, dan sebagainya. Perbedaan itulah yang menuntut guru harus berperan sebagai pembimbing. Membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal hidup mereka, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia ideal yang menjadi harapan setiap orang tua dan masyarakat.³⁰ Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya.³¹

Peran guru sertifikasi sebagai pembimbing dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak seringkali memberikan motivasi-motivasi kepada peserta

²⁹ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar & Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014), 33.

³⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, 27.

³¹ Ibid, 28.

didiknya untuk giat dalam belajar guna demi masa depannya serta untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dengan adanya motivasi untuk belajar maka peserta didik lebih mudah menerima serta lebih mudah diarahkan dalam penyampaian materi pembelajaran.

Selain guru juga membantu memecahkan masalah-masalah dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, guru sudah mempunyai cara sendiri untuk mengatasi masalah-masalah didalam kelas misalnya malas belajar, ngelamun sendiri atau bahkan sampai tertidur. Dan cara ini cukup ampuh untuk membuat siswa tidak mengulangi hal itu ketika proses pembelajaran Aqidah Akhlak berlangsung. Namun bagi siswa yang mempunyai masalah diluar itu biasanya guru langsung memanggil peserta didik itu untuk menemui secara personal dan kemudian guru memberikan jalan keluar untuk permasalahan itu. Secara umum guru bertanggung jawab atas masalah yang dihadapi siswa karena dengan adanya masalah ini mengganggu proses pembelajaran siswa. Tetapi secara khusus ada guru BK yang mengatasi langsung permasalahan yang memang berat dan tidak bisa di atasi. Untuk sGuru sebagai pembimbing mengadakan pendekatan yang bersifat pribadi dalam setiap proses pembelajaran berlangsung. Sehingga dapat mengenal dan memahami peserta didik secara merata.

3. Peran Guru Sertifikasi Sebagai Pelatih Dalam Peningkatkan Mutu Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji Jember

Dalam peningkatan mutu pembelajaran Aqidah Akhlak tidak hanya sekedar Meberikan Materi serta bisa membuat peserta didik menerima dengan mudah materi disampaikan tetapi bagaimana peserta didik bisa menerapkan

mater-materi Aqidah Akhlak dalam kehidupan sehari-sehari. Jadi tugas guru tidak hanya sekedar menjadi pengajar dan pembimbing tetapi juga sebagai pelatih dalam proses pembelajaran.

Guru harus bertindak sebagai tenaga pelatih, karena pendidikan dan pengajaran memerlukan bantuan latihan keterampilan baik intelektual, sikap maupun motorik. Agar dapat berpikir kritis, berperilaku sopan, dan menguasai keterampilan, peserta didik harus mengalami banyak latihan yang teratur dan konsisten. Penguatan guru sebagai pelatih selain difungsikan untuk membangun sistem pembelajaran yang bermutu, juga memberdayakan siswa agar potensi yang dimilikinya dapat berkembang secara optimal.³²

Peran guru sebagai pelatih disini bagaimana nantinya pembelajaran yang sudah diberikan oleh guru bisa digunakan dalam kehidupan sehari-sehari. Apalagi mengingat bahwa Akhlak dari peserta didik sekarang sudah merosot untuk itu guru sebagai pelatih harus bisa menjadi teladan bagi peserta didiknya. Yang mana salah satu cara guru sertifikasi dengan mencontohkan hal-hal kecil untuk bisa ditiru oleh peserta didik misalnya dengan tidak membuang sembarangan dikelas jadi ketika ada sampah yang berserakan sekecil apapun pasti guru langsung membuangnya. Ada beberapa hal yang paling tidak disukai oleh guru Akidah Akhlak ini yakni makan sambil berjalan serta duduk yang tidak sewajarnya mereka lakukan, untuk mengatasi hal itu biasanya guru hanya menegur dan menasehati kemudian jika

³² Mujtahid, *Pengembangan Profesi*, 50.

terus-terusan dilakukan guru akan meremidi mata pelajaran Aqidah Akhlak karena telah melanggar hal tersebut sampai beberapa kali.

Peran guru sebagai pelatih disini sangat berat tanggung jawabnya karena guru harus mempertanggung jawabkan semuanya, jika peserta didiknya mempunyai perilaku yang buruk pada nantinya guru juga yang akan disalahkan karena tidak bisa membuat peserta didiknya berperilaku baik. Pada dasarnya guru adalah digugu dan ditiru jadi guru harus bisa benar-benar memper tanggung jawabkan semuanya itu.

Manusia tidak ada yang sempurna, pernah berbuat salah, khilaf ataupun dosa. Begitu juga dengan seorang guru, ia juga manusia biasa seperti yang lainnya. Namun, ketika guru melakukan sebuah kesalahan atau kekhilafan maka respon masyarakat akan lebih besar bisa dibandingkan dengan yang lain. Mungkin akan terucap:” guru saja sudah berbuat seperti itu, apalagi yang lain.”³³

³³Rahman, *Kode Etik*, 180.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana yang dikemukakan di atas melalui beberapa sumber serta beberapa tahnik pengumpulan data yaitu observasi tentang Peran Guru Tersertifikasi Dalam Peningkatan Mutu Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Annuriyyah, wawancara dalam rangka mencari informasi yang bisa dipertanggung jawabkan, dokumentasi sebagai penyempurna dan keabsahan data yang ada, maka dapat diambil kesimpulan bahwa guru sertifikasi telah berusaha semaksimal mungkin menjalankan perannya dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada aspek sebagai pengajar, pembimbing, dan sebagai pelatih.

1. Peran Guru Sertifikasi Sebagai Pengajar Dalam Peningkatkan Mutu Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji Jember adalah bagaimana seorang guru benar-benar bisa membuat peserta didik faham serta mudah menerima materi yang diberikan oleh guru. Ada beberapa hal yang guru lakukan dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar yaitu merencanakan pembelajaran kemudian melaksanakan pembelajaran serta mengevaluasi hasil pembelajaran.
2. Peran Guru Sertifikasi Sebagai Pembimbing Dalam Peningkatan Mutu Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji Jember adalah Peran guru sertifikasi sebagai

pembimbing dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak seringkali memberikan motivasi-motivasi kepada peserta didiknya untuk giat dalam belajar guna demi masa depannya serta untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Selain guru juga membantu memecahkan masalah-masalah dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, guru sudah mempunyai cara sendiri untuk mengatasi masalah-masalah didalam kelas

3. Peran Guru Sertifikasi Sebagai Pelatih Dalam Peningkatan Mutu Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji Jember adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam menjalani peran sebagai pelatih yang mana guru melatih peserta didik untuk menjadi teladan yang baik serta bisa menerapkan materi yang telah dijelaskan dalam kehidupan sehari-hari. Peran guru sebagai pelatih yakni sebagai model atau teladan bagi peserta didiknya.

B. Saran-Saran

1. Kepada Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Annuriyyah

- a. Agar timbul kesadaran untuk mengadakan pembinaan pengelolaan dan pengembangan guru profesional yang tidak hanya terbatas pada surat keterangan sertifikasi.
- b. Senantiasa berupaya untuk sering mengontrol dan mengevaluasi peran guru khususnya guru tersertifikasi dalam menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang hendak dilaksanakan pada proses pembelajaran dengan menyiapkan peralatan atau media pembelajaran yang

dibutuhkan agar mengikuti prosedur dan perkembangan keilmuan sehingga program pemerintah untuk meningkatkan kualitas guru sertifikasi berhasil dan guru dapat dikatakan profesional.

- c. Perlu meningkatkan kualitas pembelajarannya serta fasilitas pendukung yang ada dalam sekolah guna untuk meningkatkan proses pembelajaran.
- d. Menjalinkan kerjasama yang baik dengan komite, pengawas, para guru, orang tua siswa, dan masyarakat untuk melaksanakan evaluasi khususnya yang berkaitan dengan peran guru tersertifikasi di Madrasah Aliyah Annuriyyah.

2. Kepada Guru Sertifikasi Madrasah Aliyah Annuriyyah

- a. Dijadikan perhatian bagi para guru untuk selalu mengembangkan dirinya agar menjadi guru yang profesional, serta mempunyai etos kerja yang tinggi sehingga tercipta pendidikan yang efektif dan bermutu. Dan pada akhirnya akan melahirkan peserta didik yang berprestasi, kreatif, inovatif dan memiliki semangat (motivasi) tinggi dalam pendidikan.
- b. Dalam upaya memperoleh hasil yang maksimal hendaknya guru benar-benar profesional dalam mengajar peserta didik dengan memberi perilaku yang baik dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya, sehingga dapat menghasilkan output yang intelektual dan berakhlakul karimah.

- c. Hendaknya menjalin kerjasama yang baik dengan para guru, khususnya guru tersertifikasi, orang tua siswa dan masyarakat dalam menjalankan perannya untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran.

3. Kepada Para Siswi Madrasah Aliyah Annuriyyah

- a. Perlu untuk meningkatkan sikap semangat dan bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu baik ilmu agama ataupun ilmu dunia.
- b. Lebih disiplin dalam menjalankan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dan berlaku di Madrasah Aliyah Annuriyyah.
- c. Ikut serta dalam menjaga dan merawat segala alat atau fasilitas yang berada di Madrasah Aliyah Annuriyyah.

4. Kepada Masyarakat di Sekitar Madrasah Aliyah Annuriyyah

- a. Senantiasa memberikan sumbangsih pemikiran dan tenaga demi eksistensi serta perkembangan Madrasah Aliyah Annuriyyah pada masa mendatang.
- b. Selalu bekerja sama dan memberikan dukungan dalam mengawasi dan melindungi Madrasah Aliyah Annuriyyah agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

IAIN JEMBER

BIODATA PENULIS



Nama : SITI SHOFIYYATUS SANIYA
NIM : 084 121 172
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tempat Tanggal Lahir : Jember, 25 Desember 1994
Alamat : Dusun Karang Pakem RT 24 RW 8
Desa Curah Lele Kec. Balung Kab. Jember

Riwayat Pendidikan :

1. SDN Curah Lele 02 Tahun 2000-2006
2. MTS Al-Amin Gumelar Jember Tahun 2006-2009
3. MA Annuriyyah Rambipuji Jember Tahun 2009-2012
4. IAIN Jember Tahun 2012-2016

Jember, 22 Agustus 2016

Yang Membuat



Siti Shofiyyatus Saniya

NIM 084 121 172

**PERAN GURU SERTIFIKASI DALAM PENINGKATAN
MUTU PROSES PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK
DI MADRASAH ALIYAH ANNURIYYAH KALIWINING
RAMBIPUJI JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI



Oleh:

SITI SHOFIYYATUS SANIYA
NIM. 084 121 172

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PERAN GURU SERTIFIKASI DALAM PENINGKATAN
MUTU PROSES PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK
DI MADRASAH ALIYAH ANNURIYYAH KALIWINING
RAMBIPUJI JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Prodi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

SITI SHOFIYYATUS SANIYA
NIM. 084 121 172

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEPTEMBER 2016**

**PERAN GURU SERTIFIKASI DALAM PENINGKATAN
MUTU PROSES PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK
DI MADRASAH ALIYAH ANNURIYYAH KALIWINING
RAMBIPUJI JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Prodi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

SITI SHOFIYYATUS SANIYA
NIM. 084 121 172

Disetujui Pembimbing :

Drs. H. Abd. Muis, MM
NIP. 19550405 198603 1 003

**PERAN GURU SERTIFIKASI DALAM PENINGKATAN
MUTU PROSES PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK
DI MADRASAH ALIYAH ANNURIYYAH KALIWINING
RAMBIPUJI JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Prodi Pendidikan Agama Islam

Hari : Rabu
Tanggal : 28 September 2016

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Fathiyaturrahmah, M.Ag
NIP. 19750808 200312 2 003

Hauli Haikal, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 19691124 200701 1 024

Anggota :

1. **Dr. H. Moh. Sahlan, M.Ag** ()

2. **Drs. H. Abd. Muis, MM.** ()

Mengetahui,
Dekan

Dr. H. Abdullah, S.Ag. M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 003



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu.....	14
B. Kajian Teori.....	17
1. Kajian Teori Guru	18
2. Kajian Teori Pembelajaran.....	46
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	54
B. Lokasi Penelitian	54
C. Subyek Penelitian	55
D. Sumber Data	55
E. Tehnik Pengumpulan Data	56
F. Analisis Data	59
G. Keabsahan Data	61

H. Tahap-tahap Penelitian	62
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	64
B. Penyajian Data dan Analisis.....	79
C. Pembahasan Temuan	99
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	107
B. Saran-saran	108
DAFTAR PUSTAKA	111
Pernyataan Keaslian Tulisan	
Lampiran-lampiran	
1. Matrik Penelitian	
2. Jurnal Penelitian	
3. Pedoman Penelitian	
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	
5. Foto-foto	
6. Surat Keterangan	
7. Biodata Penulis	

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib. 2007. *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badudu. 1994. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Harapan.
- Burhan, Bugin. 2007 *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Renika Cipta.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Hikmah: Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Juz 1-30*. Surabaya: Mekar Surabaya.
- Departemen Agama RI. 2007. *Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-Jumanatul 'Ali*. Bandung: CV Penerbit J-Art.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimiyati. 2002. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Psikologi Belajar & Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Hamiyah, Nur. 2014. *Strategi Belajar Mengajar di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- IAIN Jember. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Pres.
- Majid, Abdul. 2011. *Perencanaan pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maharani, Ayusita. 2011. *Buku Pintar PLPG (Pendidikan dan latihan profesi guru)*. Yogyakarta: Araska.
- Mardalis. 2009. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Maszuki. 2005. *Metodologi Riset: Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial*. Yogyakarta: Ekonisia
- Mulyasa. 2013. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- _____. 2015. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mudlofir, Ali. 2011. *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mujtahid. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: UIN Maliki Press.
- Muslich. 2007. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyana, Deddy. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Lainnya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muri Yusuf. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Moleong, Lexi. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 2011. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahman, Muhammat. 2014. *Kode Etik Profesi Guru*. Jakarta: Pustakarya.
- Rodliyah. 2013. *Pendidikan & Ilmu Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press.
- Rohanah, Titiek. 2013. *Supervisi Pendidikan*. Jember: STAIN Press.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja
- Sarimaya, Farida. 2008. *Sertifikasi Guru: Apa, Mengapa, dan Bagaimana?*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Grafindo Persada.
- Satori, Djam'an. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2007. *Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi, kompetensi dan kesejahteraan*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Uhbiyati, Nur. 1997. *Ilmu Pendidikan Islam II*. Bandung: Pustaka Setia.
- Usman, Uzer. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

<http://www.wawasanpendidikan.com/2014/11/tujuan-dan-fungsi-pembelajaran-aqidah.html> diakses pada hari senin tanggal 29 Agustus 2016 jam: 09.40

<http://simpleprincesz.blogspot.co.id/2012/12/pokok-bahasan-aqidah-akhlak-di-mtsma.html> diakses pada hari senin tanggal 29 Agustus 2016 jam: 18.34

<http://dian2anggi.blogspot.co.id/2013/05/metode-pemebelajaran-akidah-akhlak.html> diakses pada hari senin tanggal 29 Agustus 2016 jam: 09.40

<http://www.lpmpjateng.go.id/web/index.php/arsip/karya-tulis-ilmiah/899-peran-dan-fungsi-guru-dalam-meningkatkan-mutu-pembelajaran> diakses pada hari senin tanggal 29 Agustus 2016 jam: 17.59

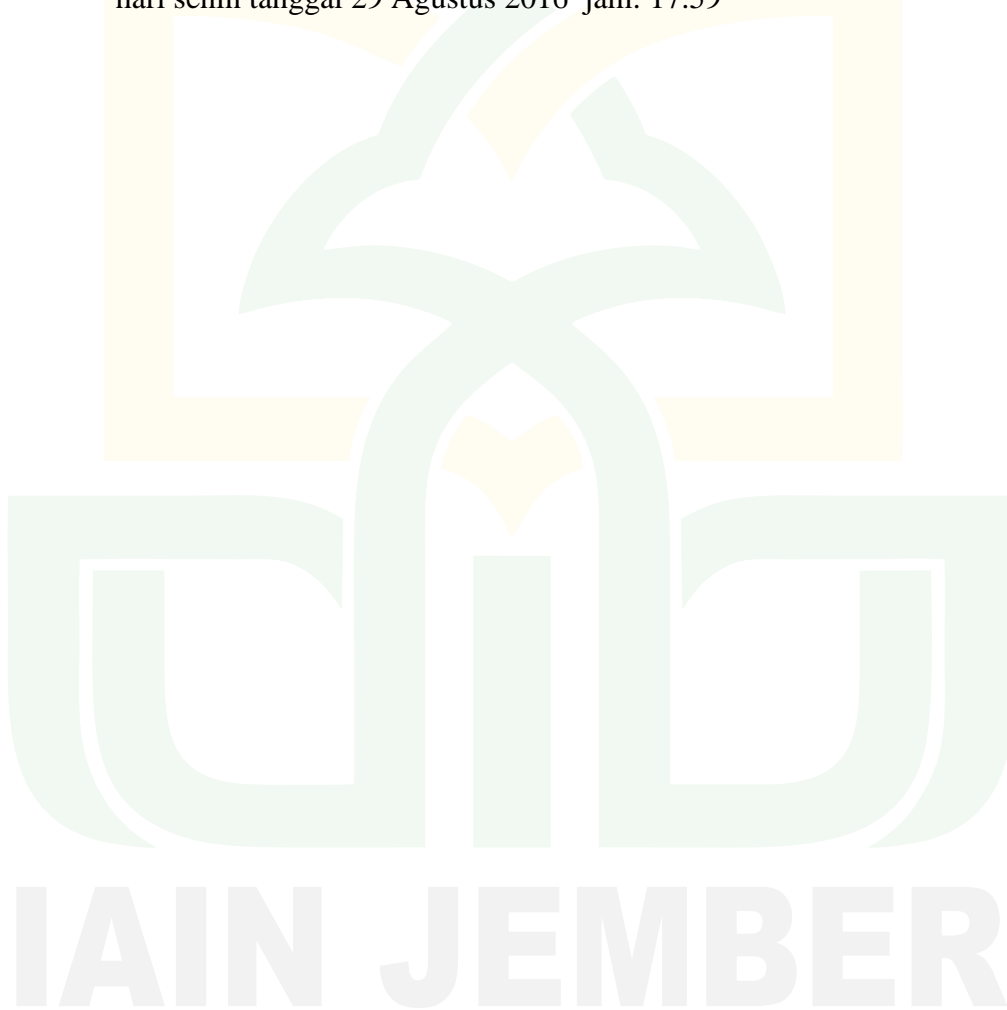


FOTO-FOTO



Saat wawancara bersama beberapa guru dan siswi
Madrasah Aliyah Annuriyyah



Proses pembelajaran dengan menggunakan metode tanya jawab



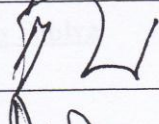

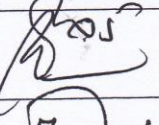

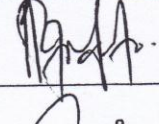

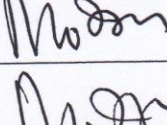

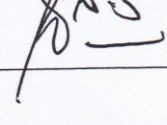


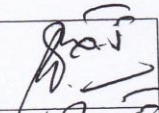
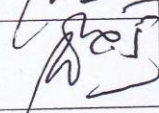
Proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi (*bahsul masail*)



Suasana kelas saat pembelajaran

JURNAL PENELITIAN
MADRASAH ALIYAH ANNURIYYAH
KALIWINING RAMBIPUJI JEMBER

No.	Uraian	Tanggal	Informan	Tanda Tangan
1.	Silatullahmi dengan maksud ingin melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Annuriyyah mengenai Peran Guru Tersertifikasi	25/07/2016	Bapak Ababal Ghussoh	
2.	Observasi Awal	01/08/2016	Bapak Ababal Ghussoh	
3.	Penyerahan surat izin penelitian	01/08/2016	Bapak Ababal Ghussoh	
4.	Wawancara Guru sertifikasi Aqidah Akhlak	03/08/2016	Ibu Munawaroh	
5.	Wawancara waka kurikulum	03/08/2016	Bapak Wiwik	
6.	Wawancara Kepala Sekolah	09/08/2016	Bapak Ababal Ghussoh	
7.	Wawancara peserta didik	10/08/2016	Harjuni Rohmah	
8.	Wawancara peserta didik	10/08/2016	Eka Wahyu Mardiana	
9.	Observasi pembelajaran	14/08/2016	Ibu Munawaroh	
10.	Observasi pembelajaran	15/08/2016	Ibu Munawaroh	
11.	Meminta data –data terkait dengan penelitian	16/01/2016	Bapak Wiwik	

12.	Meminta data dokumentasi	18/01/2016	Bapak Wiwik	
13.	Meminta surat selesai penelitian	22/08/2016	Bapak Wiwik	

Mengetahui,

Kaliwining, 22 Agustus 2016

Kepala Sekolah Madrasah Aliyah

Peneliti



Ababal Ghussoh, M.Pd

Siti Shofiyatus Saniya

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, sanjung madah kehadiran Ilahi Rabby Azza wa Jalla yang telah melimpahkan rahmat dan taufiq-Nya sehingga skripsi yang berjudul *Peran Guru Sertifikasi Dalam Peningkatan Mutu Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak Kaliwining Rambipuji Jember* dapat terselesaikan dengan baik.

Sholawat dan Salam mudah-mudahan senantiasa tetap terlimpahkan kepada baginda Rasul yang Ummi, Nabi Muhammad SAW, Keluarga, Sahabat, dan Segenap kaum Muslimin dan Muslimat yang memperoleh syafaatnya. Yang senantiasa telah membimbing kita dari lembah kegelapan menuju jalan yang lurus dengan berpedoman pada al-Qur'an dan Hadits.

Selanjutnya, atas terselesaikannya karya ilmiah ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Jember yang telah memberikan fasilitas selama berada di IAIN Jember.
2. Dr. H. *Abdullah*, M.HI, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian
3. Dr. H. Mundir M.Pd. selaku ketua Ketua Jurusan Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Jember yang telah memberikan kesempatan untuk mengadakan penelitian.

4. H. Mursalim, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Jember yang telah memberikan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
5. Drs.H.Abd.Muis, MM, selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, pengarahan dan nasehat demi selesainya penyusunan skripsi ini .
6. Dr. H. Moh. Sahlan M.Ag selaku kepala Perpustakaan IAIN Jember beserta karyawan yang telah memberikan pelayanan dan kemudahan fasilitas referensi bagi mahasiswa.
7. Ababal Ghussoh, M.Pd selaku Kepala Madrasah Aliyah Annuriyyah yang telah memberikan izin dan bantuan atas terselesaikannya skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen serta segenap civitas akademika Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Insititut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah ikhlas menstransfer berbagai ilmu, khususnya dalam bidang ilmu agama Islam yang tidak ternilai harganya. Keikhlasan para dosen adalah kunci keberhasilan ilmu yang kami peroleh

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada tercatat sebagai amal shaleh dan diterima oleh Allah SWT.

Jember, 22 Agustus 2016

Penulis

Siti Shofiyyatus Saniya
NIM. 084 121 172

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **SITI SHOFIYYATUS SANIYA**
NIM : 084 121 172
Prodi/Jurusan : PAI/Pendidikan Islam
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 06 Sepetember 2016

Saya yang menyatakan



SITI SHOFIYYATUS SANIYA

NIM. 084 121 172

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus penelitian
Peran Guru Sertifikasi Dalam peningkatan Mutu Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2016/2017	Peran guru Sertifikasi Dalam peningkatan Mutu Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak	<p>1. Sebagai Pengajar</p> <p>2. Sebagai pembimbing</p> <p>3. Sebagai pelatih</p>	<p>1. Merencanakan pembelajaran</p> <p>2. Melaksanakan pembelajaran</p> <p>3. Mengevaluasi Pembelajaran</p> <p>a. Motivator</p> <p>b. Membantu masalah dalam pembelajaran</p> <p>Menjadi model dan teladan bagi peserta didik</p>	<p>1. Informan:</p> <p>a. Kepala Madrasah</p> <p>b. Waka kurikulum</p> <p>c. Guru sertifikasi</p> <p>d. Siswa</p> <p>2. Dokumentasi</p> <p>3. Kepustakaan</p>	<p>1. Pendekatan dan jenis penelitian menggunakan kualitatif dan jenis penelitiannya Studi Kasus</p> <p>2. Penentuan subyek penelitian menggunakan Tehnik <i>Purposive Sampling</i>.</p> <p>3. Tehnik pengumpulan data :</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Interview</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>4. Metode analisis data: Model interaktif dengan beberapa aktivitas:</p> <p>a. Reduksi data</p> <p>b. Penyajian data</p> <p>c. Penarikan kesimpulan</p> <p>5. Keabsahan data: <i>Triangulasi sumber</i> dan <i>Triangulasi tehnik</i>.</p>	<p>1. Bagaimana Peran Guru Sertifikasi sebagai Pengajar dalam Peningkatan Mutu Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?</p> <p>2. Bagaimana Peran Guru Sertifikasi sebagai Pembimbing dalam Peningkatan Mutu Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?</p> <p>3. Bagaimana Peran Guru Sertifikasi sebagai Pelatih dalam Peningkatan Mutu Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?</p>

MOTTO

قُلْ يٰقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىْ عَمِلْتُ فَاَسُوْفَ تَعْلَمُوْنَ

Katakanlah: "Hai kaumku, Bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, Sesungguhnya aku akan bekerja (pula), Maka kelak kamu akan mengetahui."

Q.S Az-Zumar: 39¹



¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya Al- Jumanatul 'Ali (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2007), 460.

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Berbagai peran guru sertifikasi yang dilaksanakan oleh Madrasah Aliyah Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember yang meliputi 3 hal yaitu:
 - a. Peran Guru Sertifikasi sebagai Pengajar dalam Peningkatkan Mutu Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember.
 - b. Peran Guru Sertifikasi sebagai Pembimbing dalam Peningkatkan Mutu Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember.
 - c. Peran Guru Sertifikasi sebagai Pelatih dalam Peningkatkan Mutu Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember.
2. Foto yang menggambarkan Peran Guru Sertifikasi dalam Peningkatkan Mutu Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember.

B. Pedoman Wawancara

1. Peran Guru Sertifikasi sebagai Pengajar dalam Peningkatkan Mutu Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember.

2. Peran Guru Sertifikasi sebagai Pembimbing dalam Peningkatkan Mutu Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember.
3. Peran Guru Sertifikasi sebagai Pelatih dalam Peningkatkan Mutu Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember.

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah singkat Madrasah Aliyah Annuriyyah
2. Struktur organisasi Madrasah Aliyah Annuriyyah
3. Visi dan misi Madrasah Aliyah Annuriyyah
4. Kode etik atau tata tertib guru Madrasah Aliyah Annuriyyah
5. Letak geografis Madrasah Aliyah Annuriyyah.
6. Identitas atau profil Madrasah Aliyah Annuriyyah.
7. Data guru Madrasah Aliyah Annuriyyah
8. .Data siswi Madrasah Aliyah Annuriyyah
9. Keadaan sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Annuriyyah

IAIN JEMBER

**PERAN GURU SERTIFIKASI DALAM PENINGKATAN
MUTU PROSES PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK
DI MADRASAH ALIYAH ANNURIYYAH KALIWINING
RAMBIPUJI JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Prodi Pendidikan Agama Islam

Hari : Rabu
Tanggal : 28 September 2016

Tim Penguji

Ketua

Fathiyaturrahmah, M.Ag
NIP. 19750808 200312 2 003

Sekretaris

Hauli Haikal, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 19691124 200701 1 024

Anggota :

1. Dr. H. Moh. Sahlan, M.Ag

2. Drs. H. Abd. Muis, MM.

Mengetahui,
Dekan



Abdullah, S.Ag. M.H.I

NIP. 19760203 200212 1 003

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Sepenuhnya untuk Ayahanda M.Shodiq dan Ibundaku Hajar Laila tercinta, yang selalu memberikan semangat untuk selalu berjuang menata masa depan yang baik. Terima kasih atas ketulusan perjuangannya dalam mendidik, mengasihi, menyayangi, dan mendo'akanku dalam setiap waktu sehingga mampu menyelesaikan penelitian ini.
2. Untuk kakakku tercinta yang telah memberiku motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Untuk saudara-saudaraku yang tercinta, terima kasih atas dukungan dan do'anya yang diberikan kepadaku.
4. Untuk Madrasah Aliyah Annuriyyah terima kasih telah bersedia menjadi obyek penelitian.
5. Untuk teman-temanku di kelas "G" dan sahabat-sahabatku, terima kasih selalu menemani hari-hariku dengan penuh keceriaan dan semangat yang tinggi dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Untuk segenap civitas akademika Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

**PERAN GURU SERTIFIKASI DALAM PENINGKATAN
MUTU PROSES PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK
DI MADRASAH ALIYAH ANNURIYYAH KALIWINING
RAMBIPUJI JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

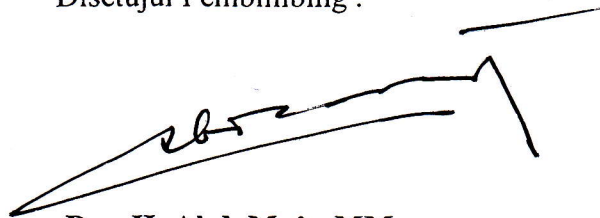
SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Prodi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

SITI SHOFIYYATUS SANIYA
NIM. 084 121 172

Disetujui Pembimbing :



Drs. H. Abd. Muis, MM
NIP. 19550405 198603 1 003

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Madrasah : MA ANNURIYYAH
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Kelas/Semester : X (Sepuluh) / 1

I. Kompetensi Inti (KI)

- KI-1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI-2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
- KI-3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI-4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

II. Kompetensi Dasar (KD)

- 1.1. Meyakini kesempurnaan akidah Islam
- 2.1. Memiliki akidah yang kokoh dalam kehidupan sehari-hari
- 3.1. Menganalisis akidah Islam dan metode peningkatan kualitasnya
- 4.1. Mempraktikkan metode-metode peningkatan kualitas iman/ akidah Islam

III. Indikator dan Tujuan

Indikator Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
1. Menjelaskan pengertian akidah	Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan, peserta didik mampu menjelaskan pengertian akidah, menyebutkan dalil-dalil yang berhubungan dengan akidah Islam dan kesempurnaan akidah Islam,
2. Menyebutkan dalil-dalil yang berhubungan dengan akidah Islam	
3. Menyebutkan kesempurnaan akidah Islam	
4. Menjelaskan prinsip-prinsip akidah Islam	

IV. Materi

1. Pengertian Akidah

Akidah berarti tali pengikat batin manusia dengan yang diyakininya sebagai Tuhan yang Esa yang patut disembah dan Pencipta serta Pengatur alam semesta ini.

2. Dalil I Argumentasi dalam Akidah

Dalam membahas akidah harus diajukan argumentasi yang benar yang memadai disebut Dalil. Dalil dalam akidah ada dua yaitu:

- a. *Dalil Aqli.*
- b. *Dalil Naqli (Wahyu Allah)*

3. Tujuan Akidah Islam

- a. Untuk mengikhlaskan niat dan ibadah kepada Allah satu-satunya.
- b. Membebaskan akal dan pikiran dari kegelisahan dan keraguan.
- c. Ketenangan jiwa dan pikiran, tidak cemas dalam jiwa.
- d. Meluruskan tujuan dan perbuatan dari penyelewengan dalam beribadah
- e. Bersungguh-sungguh dalam melakukan kebaikan
- f. Meraih kebahagiaan dunia dan akhirat dan kebahagiaan jasmani dan rohani

4. Metode-metode peningkatan kualitas akidah

- a. melalui pembiasaan dan keteladanan.
- b. melalui pendidikan dan pengajaran

5. Prinsip-prinsip Akidah dalam Kehidupan

- a. Pengakuan dan keyakinan bahwa Allah Swt.. adalah Esa.

- b. Pengakuan bahwa para Nabi telah diangkat dengan Allah Swt.
- c. Kepercayaan akan adanya hari kebangkitan.
- d. Keyakinan bahwa Allah Swt.. adalah Maha Adil.

V. Proses Pembelajaran

a. Pendahuluan

- 1) Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.
- 2) Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- 3) Guru menyapa peserta didik dengan memperkenalkan diri kepada peserta didik.
- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 5) Media/alat peraga/alat bantu bisa berupa tulisan manual di papan tulis, kertas karton (tulisan yang besar dan mudah dilihat/dibaca), atau dapat juga menggunakan multimedia berbasis ICT atau media lainnya.
- 6) Untuk menguasai kompetensi ini salah satu model pembelajaran yang cocok di antaranya model *direct instruction* (model pengajaran langsung) yang termasuk ke dalam rumpun model sistem perilaku (*the behavioral systems family of model*).

b. Pelaksanaan

- 1) Guru meminta peserta didik untuk mencermati gambar beserta perenungannya yang ada pada kolom "Mari Mengamati".
- 1) 2) Peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang hasil pencermatannya tentang gambar beserta perenungannya.
- 2) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap hasil pencermatannya peserta didik.
- 3) Guru meminta kembali peserta didik untuk mengamati gambar yang ada yang ada di kolom "Mari Mengamati".
- 4) Peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang gambar tersebut.
- 5) Guru memberikan penjelasan tambahan kembali dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang isi gambar tersebut.
- 6) Peserta didik melakukan tanya jawab seputar akidah Islam
- 7) Peserta didik menyimak penyampaian cerita/kisah dari guru melalui bantuan

- gambar atau tayangan visual/film tentang akidah Islam
- 8) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dan diberikan tugas untuk berdiskusi sesuai dengan tema yang telah ditentukan.
 - 9) Secara bergantian masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusi sedangkan kelompok lainnya memperhatikan/menyimak dan memberikan tanggapan.
 - 10) 11) Guru memberikan penambahan dan penguatan kepada peserta didik tentang materi tersebut.
 - 11) Pada kolom "AyoBerlatih", guru:
 - a. Meminta peserta didik untuk mengerjakan bagian uraian singkat dan essay
 - b. Membimbing peserta didik untuk mengisi tabel dan memberi komentar pada bagian portofolio.

c. Kegiatan Akhir Pembelajaran

- a. Penguatan materi :

Pendidik memberikan ulasan secara umum terkait dengan proses pembelajaran dan hasil diskusi.
- b. Mengadakan tanya jawab tentang akidah Islam
- c. Guru merefleksi nilai-nilai mulai dalam materi akidah Islam
- d. Menutup pelajaran dengan membaca salam, *kafaratul ma}lis* dan membaca hamdalah.

VI .Penilaian

1. Pilihan Ganda

1. Kata akidah secara bahasa berasal dari kata *aqada*, *ya'qidu akidah*, yang artinya....
 - a. tali penghubung di antara satu dengan yang lain
 - b. tali temali dalam kaitannya dengan kepercayaan
 - c. tali pengikat batin manusia dengan yang diyakininya sebagai Tuhan yang Esa
 - d. tali pengikat sesuatu dengan yang lain
 - e. tali kepercayaan kepada sang Khaliq

2. Pondasi yang dibangun di atasnya hukum syariat adalah pengertian akidah menurut....
 - a. Abdul Ghani
 - b. M. Syaltut
 - c. Syekh Muhammad Abduh
 - d. Syekh Rusin
 - e. Ibnu Khaldun
3. Ilmu yang membahas kepercayaan-kepercayaan iman dengan dalil-dalil akal dan mengemukakan alasan-alasan untuk menolak kepercayaan yang bertentangan dengan kepercayaan golongan salaf dan ahlussunnah adalah pengertian ilmu akidah menurut....
 - a. Abdul Ghani
 - b. M. Syaltut
 - c. Syekh Muhammad Abduh
 - d. Syekh Rusen
 - e. Ibnu Khaldun
4. Bunyi potongan ayat yang bergaris bawah berikut ini adalah....

آمَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ
 مِنْ رُسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ (٢٨٥)

- a. Kami tidak membeda-bedakan antara seseorang pun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya
 - b. Rasul telah beriman kepada al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya,
 - c. semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya.
 - d. dan mereka mengatakan: "kami dengar dan kami taat
 - e. Ampunilah Kami Ya Tuhan Kami dan kepada Engkau lah tempat kembali.
5. Makna firman dalam surat Aal-Baqarah ayat 4 yang bergaris bawah ini adalah....

وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ (٤)

- a. dan mereka itu adalah orang-orang yang beriman
 - b. dan kepada Allah mereka itu beriman
 - c. serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat.
 - d. serta mereka yakin akan ketiadaan (kehidupan) akhirat
 - e. serta mereka yakin akan pembalasan hari akhirat
6. Bunyi potongan hadis yang mengandung makna mukmin yang kuat itu lebih baik, adalah....

- a. **الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ**
- b. **وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ**
- c. **مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ**
- d. **وَفِي كُلِّ خَيْرٍ**
- e. **مَا يَنْفَعُكَ وَأَسْتَعِينُ بِاللَّهِ**

7. Ilmu akidah adalah ilmu yang membicarakan tentang wujud, sifat-sifat wajib Allah, rasul-rasul-Nya dan apa saja yang boleh dan dilarang dihubungkan terhadap Allah dan Rasulnya.

Pengertian ini dirumuskan oleh....

- a. Abdul Ghani
 - b. M. Syaltut
 - c. Syekh Muhammad Abduh
 - d. Syekh Rusin
 - e. Ibnu Khaldun
8. Berikut ini yang tidak termasuk tujuan akidah Islam adalah...
- a. Untuk mengikhlaskan niat dan ibadah kepada Allah satu-satunya.
Karena Dia adalah Pencipta yang tidak ada sekutu bagi-Nya, maka tujuan dari ibadah haruslah diperuntukkan kepada-Nya satu-satunya.
 - b. Membebaskan akal dan pikiran dari kekacauan yang timbul dari kosongnya hati dari akidah. Karena orang yang hatinya kosong dari akidah ini, adakalanya kosong hatinya dari setiap akidah serta menyembah materi yang dapat diindera saja dan adakalanya terjatuh pada berbagai kesesatan akidah dan khurafat.
 - c. Ketenangan jiwa dan pikiran, tidak cemas dalam jiwa dan tidak goncang dalam pikiran. Karena akidah ini akan menghubungkan orang mukmin dengan

- Penciptanya lalu rela bahwa Dia sebagai Tuhan yang mengatur.
- d. Meluruskan tujuan dan perbuatan dari kebenaran dalam beribadah kepada Allah dan bermuamalah dengan orang lain. Karena di antara dasar akidah ini adalah mengimani para rasul yang mengandung mengikuti jalan mereka yang lurus dalam tujuan dan perbuatan.
 - e. Bersungguh-sungguh dalam segala sesuatu dengan tidak menghilangkan kesempatan beramal baik kecuali digunakannya dengan mengharap pahala serta tidak melihat tempat dosa kecuali menjauhinya dengan rasa takut dari siksa.
9. Di antara prinsip-prinsip akidah Islam adalah keyakinan bahwa Allah Swt. adalah Maha Adil. Prinsip ini mengandung makna....
- a. Keimanan kepada Allah dan kewajiban seorang hanya menyembah kepada Allah
 - b. Keyakinan bahwa para nabi adalah utusan Allah Swt. sangat penting
 - c. Keyakinan seperti ini memberikan kesadaran bahwa kehidupan dunia bukanlah akhir dari segalanya
 - d. Keyakinan seperti ini akan menumbuhkan keyakinan bahwa apa yang dilakukan akan mendapatkan balasan dari Allah Swt.
 - e. Keimanan bahwa Allah akan menghukum Allah tidak selalu sesuai dengan perbuatan manusia
10. Pengakuan bahwa para nabi telah diangkat dengan sebenarnya oleh Allah Swt. mengandung makna seperti berikut ini, kecuali....
- a. nabi adalah utusan Allah
 - b. nabi itu penuntun manusia
 - c. nabi adalah pembawa ajaran suci dari Allah
 - d. nabi itu penerima kitab yang berisi ajaran-ajaran yang harus diikuti
 - e. nabi adalah manusia biasa seperti manusia yang lain

Catatan: Skor tiap item soal yang benar 10

2. Uraian Singkat (dapat dibaca di Bab I bagian evaluasi sub a)

Catatan: Skor jawaban benar tiap soal 2

3. Essay (dapat dibaca di Bab I bagian evaluasi sub b)

Catatan: Skor jawaban benar tiap item soal 2

4. Portofolio dan Penilaian Sikap (dapat dibaca di Bab I bagian evaluasi sub c)

Catatan:

Skor penilaian sebagai berikut:

- a. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya tepat pada waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya benar, nilai 100.
- b. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya benar, nilai 90.
- c. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya sedikit ada kekurangan, nilai 80.

VII. Pengayaan

Peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar, mengerjakan:

- a. Membuat kliping tentang akidah islamiyah dan melakukan analisis
- b. Menjawab materi pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berkaitan dengan akidah Islam.

VIII. Remedial

Peserta didik yang belum memenuhi ketuntasan belajar diberikan tugas untuk menyusun pertanyaan dan menanyakan jawaban kepada teman sebaya, setelah menemukan jawaban dari teman sebaya, diberikan kesempatan untuk bertanya jawab dengan guru tentang materi "akidah Islam". Guru akan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis. Remedial pembelajaran dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu atas kesepakatan antara Siswa dan guru,

IX. Interaksi Guru Dengan Orang Tua

Guru meminta murid memperlihatkan kolom "Ayo Berlatih" dalam buku teks kepada orang tuanya dengan memberikan paraf. Cara lainnya dapat juga dengan menggunakan buku

penghubung kepada orang tua yang berisi tentang perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung baik langsung, maupun melalui telepon, tentang perkembangan perilaku anaknya.

Mengetahui,
Kepala Madrasah

ABABAL GHUSSOH, M.Pd.

Jember, Agustus 2016
Guru Mata Pelajaran

MUNAWAROH, S.Ag.



IAIN JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 427005, kode Pos: 68136
Website : <http://iajn-jember.ac.id>, Email : info@iajn-jember.ac.id

Nomor : B.1301 /In.20/3,a/PP.009/07/2016

Jember, 26 Juli 2016

Lampiran : -

Perihal : **Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Kepada Yth.
Kepala MA Annuriyyah
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat mahasiswa tersebut berikut ini:

Nama : Siti Shofiyatus Saniya
NIM : 084 121 172
Semester : VIII
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyelesaian/ penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/ riset di lembaga MA Annuriyyah. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Kepala sekolah
2. Guru sertifikasi
3. Waka kurikulum
4. Siswa

Penelitian yang akan dilakukan mengenai :

"PERAN GURU TERSERTIFIKASI DALAM PENINGKATAN MUTU PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MA ANNURIYYAH KALIWINING KECAMATAN RAMBIPUJI KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017"

Demikian, atas kesediaan dan kerja samanya di sampaikan terima kasih.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Pengembangan Lembaga


Khoirul Faizin, M.Ag
NIP.19710612 200604 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 427005, kode Pos: 68136
Website : <http://iajn-jember.ac.id>, Email : info@iajn-jember.ac.id

Nomor : B.1301 /In.20/3,a/PP.009/07/2016

Jember, 26 Juli 2016

Lampiran : -

Perihal : **Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Kepada Yth.
Kepala MA Annuriyyah
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat mahasiswa tersebut berikut ini:

Nama : Siti Shofiyatus Saniya
NIM : 084 121 172
Semester : VIII
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyelesaian/ penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/ riset di lembaga MA Annuriyyah. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Kepala sekolah
2. Guru sertifikasi
3. Waka kurikulum
4. Siswa

Penelitian yang akan dilakukan mengenai :

"PERAN GURU TERSERTIFIKASI DALAM PENINGKATAN MUTU PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MA ANNURIYYAH KALIWINING KECAMATAN RAMBIPUJI KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017"

Demikian, atas kesediaan dan kerja samanya di sampaikan terima kasih.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Pengembangan Lembaga


Khoirul Faizin, M.Ag
NIP.19710612 200604 1 001